

**STRATIFIKASI SOSIAL EKONOMI SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH KAMPUNG
BARU DESA AJAKKANG KEC.SOPPENG RIAJA
KAB.BARRU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

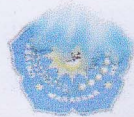
WACHDA ANGGRAENI PUSPITA SARI BULAN

105 191 952 13

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1439 H / 2017 M



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “STRATIFIKASI SOSIAL EKONOMI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH KAMPUNG BARU DESA AJAKKANG KEC.SOPPENG RIAJA KAB.BARRU” telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, -----
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

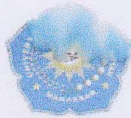
Ketua	: Dr.H.M Alwi Uddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dra. Mustahidang Usman, M.Si	(.....)
Anggota	: Dr.Sumiasi, M.A	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I.,M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : WACHDA ANNGRAENI PUSPITA SARI BULAN

Nim : 10519195213

Judul Skripsi : "STRATIFIKASI SOSIAL EKONOMI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMADIYAH KAMPUNG BARU DESA AJAKKANG - KEC.SOPPENG RIAJA KAB. BARRU"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. H. M. Alwi Uddin, M.Ag

Penguji II : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Penguji III : Dr. Sumiati, M.A

Penguji IV : Ahmad Nashir, M.Pd.I.

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab.Barru
Nama : Wachda Anggraeni Puspita Sari Bulan
NIM : 10519195213
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama meneliti dan menulis, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Rabiul Akhir 1439 H
20 Desember 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I, M.Pd
NIP: 197307031999031004

Muh. AliBakri.S,Sos.,M.Pd
NIDN: 0916077601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WACHDA ANGGRAENI PUSPITA SARI BULAN

NIM : 10519195213

Tempat Tanggal Lahir : Dili, 09 November 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)

Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena nya batal secara hukum.

Makassar, 20 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Wachda Anggraeni
NIM : 10519195213

MOTTO

*Kejarlah mimpimu setinggi langit
jangan pernah berhenti berharap atas apa yang engkau lakukan
perjuangan di sertai proses itu tidak akan sia-sia selama kita masih berusaha
untuk menjadi yang terbaik untuk kedepannya.
percayalah Allah akan mengangkat derajat kepada hamba nya yang menuntut
ilmu. dan jadilah pribadi yang lebih baik yang selalu bersyukur atas nikmat dan
karunia Allah swt.....*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah , skripsi ini saya persembahkan :

- 1. Untuk kedua orang tuaku Ayah dan Ibuku tercinta saudaraku,
keluargaku serta teman-teman angkatan PAI 2013 khususnya kelas E
yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, dorongan, do'a dan
kepercayaan dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan hingga penulis
dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar*

ABSTRAK

Wachda Anggraeni Puspita Sari Bulan. NIM : 10519195213.
“STRATIFIKASI SOSIAL EKONOMI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH KAMPUNG BARU DESA AJAKKANG KEC.SOPPENG RIAJA KAB.BARRU”. Di bimbing oleh (Abd.Aziz Muslimin, Dan Muh Ali Bakri). Seperti yang kita ketahui, stratifikasi sosial merupakan pengelompokan terhadap suatu masyarakat kedalam kelas-kelas tertentu. dimana pengelompokan ini dapat memperlihatkan perbedaan status, yang ada didalam masyarakat. setiap masyarakat mempunyai sesuatu yang dihargai, mungkin berupa uang, mungkin tanah, mungkin benda-benda yang bernilai ekonomi, mungkin pula berupa kekuasaan, ilmu pengetahuan, kesalehan dalam agama, atau keturunan dari keluarga tertentu, pekerjaan dan lain-lain. telah diketahui bersama bahwa masalah pendidikan dan proses pembelajaran merupakan kebutuhan yang sangat penting sekali dalam kehidupan manusia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran, 2) Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru. 3) Untuk mengetahui solusi Stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab. Barru

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Stratifikasi Sosial ekonomi Orangtua dan Proses Pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa dan orangtua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran di Smp Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru. cukup baik karena semua siswa diperlakukan sama oleh kepala sekolah dan guru di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru. tidak ada perbedaan diantara siswa yang sosial ekonominya tergolong ekonomi menengah kebawah maupun siswa yang sosial ekonominya menengah ke atas. 2) Proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru lancar sesuai yang peneliti harapkan, proses pembelajaran di sekolah ini selalu berjalan dengan baik, setiap guru dapat menjalankan tugasnya dan semua siswa dapat memposisikan dirinya sebagai layaknya seorang siswa. guru juga biasanya memberikan motivasi terhadap siswa agar rajin belajar. 3) Solusi Stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru, Kab. Barru sangat baik dalam hal menyelesaikan masalah tentang keadaan sosial ekonomi siswa yang tergolong tidak mampu atau menengah kebawah.

Kata kunci: OrangTua, Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sampai menyusun skripsi ini sebagaimana mestinya sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulisan skripsi ini dengan judul “**STRATIFIKASI SOSIAL EKONOMI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH KAMPUNG BARU DESA AJAKKANG KEC.SOPPENG RIAJA KAB.BARRU**”. Isi dan materi skripsi ini didasarkan pada penelitian kepustakaan serta perkembangan dan data-data sekunder yang terkait dengan judul skripsi ini. Peneliti yakin sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak. Karenanya peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr.H.Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar .
2. Dr.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, dan Nurhidayah Mukhtar, S,Pd., M.Pd.I masing-masing sebagai Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd.I., M.Pd , pembimbing pertama dan Muh. Ali Bakri. S.Sos., M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi sebelum dan selama penelitian berlangsung hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak sempat peneliti ucapkan satu persatu yang telah mendidik dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang tak ternilai selama di bangku perkuliahan. Hanya ucapan dan terima kasih yang sebesar-besarnya dan doa yang setulus-tulusnya yang dapat peneliti berikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Bapak dan Ibu.
6. Ibu Hj.Hasnawiah, S.Pd.I Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah kampung baru yang telah memberikan izin penelitian dan guru-guru di SMP Muhammadiyah kampung baru yang bersedia membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewah kepada kedua orang tuaku Zulkifly Dan Arni rosmianty Dan Saudara-saudaraku Adawiyah, Halim Habibi, Berliana Sari Dan

haeiril atas pengorbanan yang begitu besar serta do'a yang tak henti-hentinya di berikan kepada peneliti dan semua dukungan keluarga yang selalu memberi semangat selama menjalani masa-masa kuliah.

8. Terima kasih kepada sahabatku NurSada Musa Orowala dan Nur Oktoviani, serta teman kelas E dan teman seangkatan yang selalu memberi motivasi dan memberi semangat sehingga skripsi ini diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari sistematika penulisan, isi dan tata bahasa serta metode penyajiannya. Dengan penuh kesabaran, peneliti menyampaikan maaf atas segala kekurangan di dalam skripsi yang sederhana ini. Oleh Karena itu, dengan hati yang lapang peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan imbalan yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti. Akhirnya harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat terutama pada diri sendiri maupun orang lain. Semoga rahmat dan hidayah-nya senantiasa bersama di segala perjuangan kita menyambut masa depan yang lebih baik. Aamin Ya Robbal Alamin.

Makassar 04 November 2017

Wachda Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Stratifikasi	7
1. Pengertian Stratifikasi Sosial	7
2. Macam-Macam Jenis Stratifikasi Sosial.....	11
3. Status Sosial Ekonomi.....	15
4. Faktor-Faktor Yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi	16
5. Pengertian siswa	19
B. Proses Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Proses	19
2. Pengertian Pembelajaran	20

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran	23
4. Hakekat Pembelajaran.....	26
5. Motivasi Dalam Pembelajaran	28
6. Peran Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.....	28
7. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	36
8. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	41
E. Sumber Data.....	42
F. Instrument Penelitian	43
G. Tehnik Pengumpulan Data	44
H. Tehnik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian... ..	46
1. Gambaran Singkat SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru	46
2. Profil Sekolah	46
3. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru	47

4. Daftar Tenaga Pendidikdan Kependidikan SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru	48
5. Fasilitas Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru	49
6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru	50
7. Daftar Peserta Didik SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru	52
B. Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran	54
C. Proses Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru.....	59
D. Solusi Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru.....	62
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

Tabel: 1.2 Gambaran Fasilitas Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

Tabel: 1.3 Nama- Nama Peserta Didik SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru.

Tabel: 1.4 Keadaan Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di berbagai belahan di dunia terdiri dari beragam kelompok-kelompok orang yang ciri-ciri pembedanya bisa berupa warna kulit, tinggi badan, jenis kelamin, umur, tempat tinggal, kepercayaan agama atau politik, pendapatan atau pendidikan. Perbedaan ini sering kali dilakukan bahkan mungkin diperlukan. Beberapa pendapat sosiologis mengatakan dalam semua masyarakat dijumpai ketidak samaan diberbagai bidang misalnya saja dalam dimensi ekonomi: sebagian anggota masyarakat mempunyai kekayaan yang berlimpah dan kesejahteraan hidupnya terjamin, sedangkan sisanya miskin dan hidupnya dalam kondisi jauh dari kata kesejahteraan.

Dalam dimensi yang lain misalnya kekuasaan: sebagian orang mempunyai kekuasaan sedangkan yang lain dikuasai. Suka atau tidak inilah realitas masyarakat, setidaknya realitas yang hanya bisa ditangkap oleh panca idera dan kemampuan berfikir manusia. Perbedaan anggota masyarakat ini dalam sosiologi dinamakan stratifikasi sosial.¹ Menurut peneliti tentang hal diatas adalah seperti yang kita ketahui bahwa manusia tidak ada yang sempurna, semua manusia itu sama mahluk ciptaan Allah

¹Sunarto, *Pengantar Pendidikan Sosiologi*, (Indonesia Jakarta, 2000) Hal 30

swt, tetapi biasa kita jumpai bahwa manusia itu banyak perbedaan di lingkungan manusia itu sendiri, seperti jenis kulit, kepercayaannya setiap manusia dan bahkan di jenjang sosial ekonominya.

Setiap bangsa memiliki sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional masing-masing bangsa berdasarkan pada dan di jiwai oleh kebudayaannya. Sistem pendidikan di Indonesia di susun berdasarkan pada UUD 1945. Pendidikan menduduki sentral dalam pembangunan, karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM. Namun nyatanya masyarakat memandang pembangunan hanya dalam pembangunan material atau fisik saja, padahal pembangunan fisik disesuaikan dengan keberhasilan dalam memperdayakan SDM.

Masalah sosial ekonomi setiap keluarga itu berbeda-beda, setiap keluarga memiliki masalah tentang sosial ekonomi yang berbeda tentunya. tetapi itu tidak menghalangi setiap anak untuk melanjutkan pendidikan, orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan anak-anaknya meskipun keadaan sosial ekonomi tergolong ekonomi rendah ataupun sosial ekonomi tergolong mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. banyak siswa yang tergolong sosial ekonominya menengah kebawah lebih bersemangat untuk bersekolah dibandingkan siswa yang tergolong sosial ekonominya mencukupi lebih kurang semangat untuk bersekolah.

Pendidikan memang diharapkan dapat melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang

dijelaskan dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB 1 Pasal 1 No 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.”

Pendidikan merupakan usaha yang sudah terencana dan sadar akan hal itu, untuk mewujudkan suatu pendidikan perlu adanya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dan mampu mengembangkan potensi, bakat dan keterampilan dalam dirinya.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, sosial ekonomi adalah gambaran tentang seseorang atau sesuatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan bentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.² Menurut pendapat peneliti bahwa status ekonomi menggambarkan tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan anak-anaknya masing-masing sehingga bisa bersekolah.

Latar belakang sosial ekonomi seseorang akan sangat menunjang keikutsertaannya dalam membantuk keberhasilan anak dalam proses

²Anshori Umar Sitanggal, Abu Ahmadi. 1980. *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-Prinsip dan Tujuan-Tujuannya*. hal. 203

belajarnya. Kebutuhan perlengkapan dan fasilitas pembelajaran di era sekarang berbeda jauh dengan dahulu. Dulu belajar cukup menggunakan papantulis, mencatat dan mendengarkan, sekarang dengan era globalisasi kecanggihan teknologi sudah merambah dan menjadi konsumsi umum bagi setiap orang, dengan gaya hidup yang berbeda fasilitas pokok yang dapat di sekolah saja. Orangtua harus memenuhi kebutuhan dan fasilitas pembelajar ananak-anaknya. Misalnya media elektronik dan media cetak.

Proses pembelajaran adalah cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perbuatan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. konsep tersebut adalah teoritis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.³Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. pembelajaran memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.⁴Menurut peneliti tentang hal diatas adalah proses pembelajaran adalah usaha sadar yang harus dijalani oleh peserta didik dan pendidik untuk mewujudkan suatu sarana yang telah disusun oleh pendidik.

³Kamusbesarbahasa Indonesia, (Jakarta 2007), hal 69

⁴ Robbins, Stephen P. *PelakuOreganisasiBuku*,(Jakarta, 2007), hal 79

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, Bagaimana stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab. Barru?

1. Bagaimana stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru?
2. Bagaimana Proses pembelajaransiswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru?
3. Bagaimana solusi Stratifikasi sosial ekonomi dalam proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui stratifikasi sosial ekonomi di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru
2. Untuk mengetahui proses pembelajaransiswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec. Soppeng Riaja Kab. Barru

3. Untuk mengetahui solusi Stratifikasisosialekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec.Soppeng Riaja Kab. Barru

D. Manfaat Penelitian

1. ManfaatTeoritis

- a) Mengetahui stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec.Soppeng Riaja Kab.Barru
- b) Mengetahui proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec.Soppeng Riaja Kab.Barru

2. ManfaatPraktis

a) BagiSekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang baik, sehingga siswa termotivasi untuk lebih meningkatkan motivasi belajar

b) Bagi Orang Tua

Agar lebih memperhatikan kegiatan belajar anaknya sehingga anak merasa bersemangat dalam belajar.

c) BagiPenulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam motivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Stratifikasi

Stratifikasi adalah kata stratifikasi berasal dari *stratum* (stara yang berarti lapisan). Pitirin A. Sorikin menyatakan bahwa *Special stratification* adalah perbedaan penduduk atau masyarakat kedalam kelas-kelas secara bertingkat (*hierargis*). perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas lebih rendah.⁵⁴ Menurut peneliti tentang hal diatas adalah stratifikasi sosial itu artinya perbedaan penduduk dalam lingkungan masyarakat dimana menyangkut keadaan-keadaan yang mengharuskan masyarakat tersebut menerima keadaan sosial nya itu sendiri.

Menurut Sorikin dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban serta tanggung jawab nilai-nilai sosial pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.⁵⁵ Menurut peneliti lapisan masyarakat tidak adanya ketidak keseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban antar masyarakat, nilai-nilai sosial adalah pengaruhnya di dalam masyarakat di sekitar.

1. Pengertian Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial merupakan konsep yang berunjuk kepada kenyataan bahwa dalam masyarakat didapati perbedaan atau pelapisan yang didasarkan atas seperangkat karakteristik baik bersifat umum maupun yang

⁵⁴Pitirin A. Sorikin, *Stratifikasi Sosial* , (Jakarta, 2008). hal 35

⁵⁵Soerjono Soekanto, *Stratifikasi sosoal pendidikan*, (jakarta , 2008). hal 120

bersifat spesifik. Konsep stratifikasi sosial dalam sosiologi secara ekspresif selalu mengandung unsur penilaian menurut skala tertentu. Ada dua varian dalam sejarah perkembangan sosiologi, yakni varian Marxian dan Weberian. Kalangan varian Marxian melihat bahwa masyarakat terdiri dari dua struktur atau kelas, yaitu:

- a) Mereka yang memiliki alat produksi yang disebut kelas kapitalis.
- b) Mereka yang tidak memiliki alat produksi disebut kelas pekerja atau buruh.

Hal-hal yang menyangkut tentang sosial ekonomi biasa tidak asing di telinga masyarakat, mereka berpendapat bahwa sosial ekonomi itu adalah suatu perbedaan di antara mereka yang biasa membeda-bedakan nya. maka dari itu sosial ekonomi lekat dengan perbedaan status sosial ekonomi itu sendiri yang biasa terjadi di kalangan masyarakat yang berpengaruh dengan pendidikan seorang peserta didik. akibatnya banyak sebagian orang yang sosial ekonominya termasuk golongan kelas rendah itu tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan mereka memperbolehkan anaknya bekerja untuk mencukupi kehidupan keluarga mereka pribadi.

Ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk mengolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah sebagai berikut⁵⁶

1. Ukuran kekayaan

Kekayaan materi (materi/kebendaan) dapat dijadikan ukuran atau anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada, barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka ia akan termasuk lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial.

2. Ukuran kekuasaan

Seseorang yang mempunyai kekuasaan atau wewenang paling besar akan menempati lapisan teratas dalam sistem pelapisan sosial dalam masyarakat bersangkutan. Ukuran kekuasaan sering tidak lepas dari ukuran kekayaan, sebab orang yang kaya dalam masyarakat biasanya dapat menguasai orang-orang lain yang tidak kaya atau sebaliknya kekuasaan dan wewenang dapat mendapatkan kekayaan.⁵⁷ Menurut pendapat peneliti tentang hal di atas adalah kekuasaan dapat mempengaruhi keadaan sosial ekonomi seseorang, karena seseorang tersebut biasa menggunakan kekuasaan tersebut untuk kepentingan pribadi nya.

⁵⁶Soemarjan, Selo, *Sosiologi keluarga*, PT Aksara Jakarta, 1983. hal 40

⁵⁷ ibid, h.41

3. Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan dapat lepas dari ukuran-ukuran kekayaan atau kekuasaan. orang-orang yang disegani atau di hormati akan mendapati lapisan atas dari sistem lapisan sosial masyarakatnya.

4. Ukuran ilmu pengetahuan

ukuran ilmu pengetahuan sering dipakai oleh anggota-anggota masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Seseorang yang paling menguasai ilmu pengetahuan akan menempati lapisan tinggi. penguasaan ilmu pengetahuan ini biasanya terdapat dalam gelar-gelar akademik⁵⁸ (kesarjanaan) atau profesi yang disandang oleh seseorang.⁵⁹ Menurut peneliti tentang hal di atas adalah seseorang jika tidak memiliki ilmu pengetahuan yang dia kuasai maka dapat berpengaruh terhadap sosial ekonominya sendiri, dalam artian setiap manusia itu kan butuh pendidikan yang di dasari oleh kemauan dari dirinya sendiri. jika seseorang tidak memiliki pendidikan maka terancam pula sosial ekonominya, karena tidak ada penghasilan yang dia hasilkan untuk memenuhi kehidupannya.

Seperti kita ketahui bersama bahwa keadaan sosial ekonomi itu berbagai macam jenis dan ukuran, seberapa ukuran tingkat kekayaan,

⁵⁹ *ibid*, h 42

kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan itu maka semakin besar juga tingkat sosial ekonomi seseorang.

Itulah banyak masyarakat yang tidak terima hidup susah dan tidak mempunyai pekerjaan, kekayaan, dan kekuasaan. mereka termasuk orang-orang yang meyesal, jika dilihat dari pendidikan seorang manusia itu harusnya mampu melakukan itu maka hal yang paling utama di lakukan adalah sekolah dan memperbanyak ilmu, jika ilmu di perbanyak maka ikut pula kekuasaan dan kehormatan karena ilmu kita di hormati dan di segani oleh orang lain.

3. Macam Macam Jenis Stratifikasi Sosial

Saripudin menyebutkan bahwa macam-macam stratifikasi sosial terdiri dari beberapa kelompok, antara lain:

1. Stratifikasi pada masyarakat pertanian, dalam masyarakat ini sistem stratifikasi dilihat dari kepemilikan tanah.⁶⁰ Menurut peneliti tentang hal diatas adalah pada masyarakat pertanian kita lihat dari dari kepemilikan tanah yang menentukan sosial ekonomi masyarakat tersebut. untuk memenuhi kebutuhan keluarga nya jika tanah nya itu bermanfaat di jadikan kebun untuk bercocok tanam.

⁶⁰Saripudin. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar.* (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hal. 43-47

2. Stratifikasi sosial pada masyarakat feodal, seperti yang kita ketahui feodalisme merupakan sisten sosial politik yang memberikan kekuasaan yang besar pada golongan bangsawan. Hampir sama dengan stratifikasi pada masyarakat pertanian, pada masyarakat feodal stratifikasi sosial dilihat dari kepemilikan tanah yang terdiri dari dua kelas utama yakni para bangsawan (tuan tanah) dan buruh.
3. Stratifikasi sosial pada masyarakat industri, pada masyarakat ini sistem pelapisan sosial lebih bersifat terbuka dimana seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan mobilitas. Dalam berbagai studi, disebutkan tingkat pendidikan tertinggi yang didapatkan seseorang digunakan sebagai indeks kedudukan sosialnya di dalam masyarakat. Menurut penelitian memang terdapat korelasi yang tinggi antara kedudukan sosial yang seseorang dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya,meski demikian pendidikan yang tinggi tidak dengan sendirinya menjamin kedudukan sosial yang tinggi. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial antara lain terjadi karena anak dari golongan rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Sementara orang yang termasuk golongan atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan sampai

perguruan tinggi.⁶¹ Menurut peneliti tentang hal diatas adalah pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang bisa menjadi sukses ketika dia tidak berusaha untuk bekerja dan berusaha.

Orang yang berkedudukan tinggi, bergelar akademis, yang mempunyai penapatan besar tinggal dirumah elit dan merasa termasuk golongan atas akan mengusahakan anaknya masuk universitas dan memperoleh gelar akademis. sebaliknya anak yang orangtuanya buta huruf mencari nafkahnya dengan mengumpulkan puntung rokok, tinggal digubuk kecil, tak dapat diharapkan akan mengusahakan anaknya menikmati perguruan tinggi. Menurut Saripudin Ada 3 faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seorang anak, Yaitu:

1. Pendapatan orangtua.
2. Kurangnya perhatian akan pendidikan dikalangan orangtua.
3. Kurangnya minat si anak untuk melanjutkan ke perguruan tinggi⁶²

Pendapatan orangtua sangat menentukan kehidupan seorang anak untuk melanjutkan kehidupan dan pendidikan nya, karena setiap orangtua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. orangtua bekerja demi mencukupi atau menghidupi seorang anak nya. sedangkan kurangnya perhatian akan pendidikan seorang anak itu sangat berperan penting karena orangtua bisa mengetahui seberapa aktifnya si anak terhadap pelajaran yang sudah di

⁶¹Saripudin. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hal. 43-47

⁶²Saripudin. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010) hal. 43-47

berikan kepada guru di sekolah, seperti dikalangan orangtua sangat cuek atau kurang perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya itu bisa mengakibatkan si anak tidak di perhatikan oleh orangtuanya.

Seperti yang kita ketahui bahwa banyak seorang anak yang telah menyelesaikan pendidikan nya di sekolah menengah atas banyak yang kurang minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi karena lebih memilih untuk berkerja dan lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga dengan lelaki pilihannya sendiri.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ر.ع. قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانِ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:

Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW. Bersabda,“ Barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa memberi kelonggaran kepada seorang yang susah, niscaya Allah akan memberikan kelonggaran di dunia dan akhirat; dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutup aib dia di dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya.” (H.R.Muslim)⁶³

Hadis di atas mengajarkan kita tentang memperhatikan sesama muslim agar senantiasa saling membantu antara satu dengan yang lain jika

⁶³ Rachmat Syafe'i. M.A., *Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, Dan Hukum*, (Bandung, CV.Pustaka Setia), 2000, hal 251

medapatkan kesulitan. orang muslim yang membantu meringankan atau melonggarkan kesusahan saudaranya seiman berarti telah menolong hamba Allah Swt. yang sangat disukai oleh-Nya dan Allah Swt. pun akan memberikan pertolongan-Nya serta menyelamatkannya dari berbagai kesusahan, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa Status adalah keadaan, kedudukan (orang, benda, negara, dan sebagainya).⁶⁴Sedangkan Harfiah status berarti posisi atau keadaan dalam suatu jenjang hirarki dalam suatu wadah sebagai simbol dari hak dan kewajiban dan jumlah peranan yang ideal dari seseorang.⁶⁵Status Ekonomi itu berbeda-beda, ada yang keadaan sosial ekonomi menurut beberapa tokoh:

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) Sosial Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkdengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya.⁶⁶Menurut peneliti tentang hal diatas adalah posisi dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain karena adanya sistem bersosialisasi terhadap sesama,yang membedakan itu hanya sosial ekonomi masyarakat itu sendiri.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah posisi atau kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan, Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan

⁶⁴Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hal 347

⁶⁶Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali,2001), hal 150

ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan keturunan dan jabatan di mana unsur-unsur tersebut

5. Faktor – Faktor Yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi

a. Pekerjaan

pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.⁶⁷ Menurut pendapat saya tentang hal di atas adalah pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi keluarga atau di masyarakat karena bekerja kita dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, kesuksesan dalam bekerja juga bisa berpengaruh kepada prestasi peserta didik akibatnya peserta didik lebih bersemangat bersekolah dan ingin mengikuti langkah orang-orang di sekelilingnya yang sukses dalam berusaha dan bekerja.

⁶⁷Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hal 347

b. Pendidikan

merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi.⁶⁸Misalnya seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar kesarjanaan atau yang memiliki keahlian/profesional dipandang berkedudukan lebih tinggi, jika dibandingkan orang berpendidikan rendah. Status seseorang juga ditentukan dalam penguasaan lain, misalnya pengetahuan agama, keterampilan Khusus, kesaktian.

c. Pendapatan

pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah. Pendapatan dikategorikan sebagai berikut:

⁶⁸Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hal 347

Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan diterima. Sumber berasal dari Gaji atau upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi. Pendapatan berupa barang, adalah pendapatan upah dan gaji yang ditentukan dalam barang.⁶⁹ dihargai dan dihormati dari pada orang yang miskin. Kekayaan (materi atau kebendaan) dapat dijadikan ukuran penempatan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial yang ada. Ukuran kekayaan merupakan ukuran yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam menentukan posisi seseorang dalam stara tertentu.⁷⁰ Menurut pendapat peneliti adalah dengan kekayaan atau pangkat kita punya itu tidak menjamin peserta didik bisa rajin bersekolah, karena dengan adanya pergaulan di luar peserta didik itu lebih menghabiskan waktu di luar bersama teman sebayanya. yang kita lebih kenal adalah peserta didik itu bisa lebih boros.

Firman Allah dalam surah At-Tahrim (66): 6 menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,

⁶⁹ibid, h 48

⁷⁰ibid, hal50

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At-Tahrim 66:6)⁷¹

6. Pengertian Siswa

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran). Selain itu siswa merupakan yang mendukung suatu terjadinya proses pembelajaran di dalam suatu ruangan tertentu.⁷² Menurut peneliti tentang hal di atas adalah siswa yang membutuhkan pendidikan, bimbingan dan proses untuk mengapai semua cita-cita dengan berusaha dan belajar dengan giat serta tidak lepas dari pengawasan dari seorang guru di dalam lingkungan sekolah. siswa juga berperan sebagai pendukung terhadap guru yang sedang melakukan proses pengajaranm jika siswa tidak ada maka tidak terjadinya proses pengajaran pada seorang guru tersebut.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses

Proses adalah dimana seseorang yang menjalankan sebuah usaha yang sangat lama sehingga bisa mendapatkan hasil yang optimal.⁷³proses

⁷¹ Kementrian Agama, *AlQur'an Dan Terjemahan*. hal 560

⁷²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, 2011), hal 3

⁷³DEPDIBUD,kamus besar ...,Hoetomo *kamus lengkap Bahasa Indonesia 2005*,hal 220

memiliki cakupan makna yang sangat luas karena bisa diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan. Bahkan dalam dunia teknologi dan perkembangan sosial budaya, proses juga mengambil peranan penting. Itulah sebabnya membahas mengenai proses tidak bisa lagi dikaji dalam bentuk umum, karena masing-masing ilmu dan pandangan kehidupan memiliki makna proses yang berbeda-beda.⁷⁴ dari uraian diatas bahwa proses bukan perkara muda, Cakupannya yang luas membuat pengertian mengenai proses ikut beragam.⁷⁵ Menurut pendapat peneliti adalah proses itu tidak mudah untuk di lakukan, butuh perjuangan dan kerja keras sehingga proses itu dapat kita nikmati hasilnya. proses yang panjang dan rumit itu adalah cobaan yang sangat berat. itulah kita hidup di dunia itu butuh sebuah proses untuk mencapai semua yang kita mimpikan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut kamus sudah bukan hal yang tabu lagi karena setiap hari manusia selalu mengalami proses pembelajaran. tidak akan ada manusia yang berencana berhenti untuk belajar, apapun itu yang akan dipelajari. Proses pembelajaran itu sendiri di mulai sejak masih bayi, dari hal yang sederhana terus berkembang hingga hal yang rumit. Hal yang paling sederhana yang kita pelajari sejak bayi adalah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. pembelajaran yang dilakukan sejak dini akan membentuk

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.19

⁷⁵ *ibid* h.20

menjadi seperti apa seseorang nantinya tumbuh dewasa.⁷⁶ Menurut pendapat peneliti bahwa proses pembelajaran di mulai dari kita masih bayi sampai dewasa. dengan melakukan hal yang sederhana sampai hal yang rumit.

Sedangkan definisi Belajar menurut beberapa ahli yang di tinjau dari sudut keilmuan yang dimiliki, di antaranya:

- a. Menurut ahli psikologi belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
- b. Menurut Jammes O. Witakker yang di dalam Wasty Sumanto, belajar didefinisikan sebagai proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.
- c. Muhibbin Syah, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi ataupun penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat, bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁷⁷ Menurut pendapat peneliti adalah belajar bisa berjalan dengan langsung jika seseorang bisa beradaptasi dengan tingkah laku masyarakat.

⁷⁶ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hal. 39

⁷⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 67

M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁷⁸ Bertolak dari seluruh definisi di atas belajar secara umum dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang pada suatu interaksi

⁷⁸M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 85

yang telah dilakukan dengan lingkungannya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka akan dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁷⁹ Menurut pendapat peneliti adalah seorang siswa jika ingin melakukan proses pembelajaran harus menyediakan alat-alat yang mendukung tentang proses pembelajaran, seperti buku, pulpen, dan alat yang lain. agar bisa dapat membantu agar peserta didiknya tidak kurang atas kegiatan proses pembelajarannya di sekolah yaitu :

1. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran, tanpa guru bagaimana bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. layaknya seorang prajurit dimedan pertempuran. keberhasilan penerapan strategi berpegang untuk menghancurkan

⁷⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Kencana Jakarta, 2009, hal 50

musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri.⁸⁰Guru dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting. peran guru apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. sebab siswa adalah organism yang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang lain.

2. Faktor Peserta Didik

peserta didik adalah bagian dari faktor dari proses pembelajaran, peserta didik berperan penting dalam proses pembelajaran, jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan.

3. Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas sekolah yang di perlukan oleh guru dan peserta didik untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang ada di sekolah, fasilitas-fasilitas ini dipakai jika berada didalam lingkungan sekolah.jika dari sekolah tidak mempunyai sarana dan prasarana maka proses pembelajaran di sekolah tidak berjalan dengan baik. kita ketahui fasilitas di sekolah bukan yang terdapat di dalam kelas saja, adapun terdapat di dalam lingkungan sekolah seperti:

⁸⁰ ibid, h.52

- a. fasilitas Wc
 - b. fasilitas ruangan kelas untuk peserta didik
 - c. fasilitas ruang tata usaha
 - d. fasilitas ruangan kepala sekolah dan kantor
 - e. fasilitas lahan parkir dan mushollah
 - f. ruangan perpustakaan
4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu yang berperan penting dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik, dalam lingkungan sekolah peserta didik harus mampu menyesuaikan keadaan dari sekolah tersebut. peserta didik berkembang jika lingkungannya juga baik.⁸¹

Menurut Dunkinada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu *Teacher formative experience, teacher training experience, dan teacher properties*.

Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini diantaranya meliputi tempat, asal kelahiran guru termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal, misalkan apakah guru itu berasal dari keluarga

⁸¹ ibid h.53-54

yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga yang tergolong dari keluarga harmonis atau bukan.

Teacher Training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.⁸² Menurut peneliti tentang hal diatas adalah guru harus mempunyai pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas nya, agar guru tersebut bisa menceritakan kepada peserta didiknya.

Teacher properties adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau inteligensi guru, motivasi dan kemampuan yang baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran. selain latar guru seperti, pandangan

4. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik / pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Petama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri

⁸²Ibid.h.53

dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran / alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).*kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. proses tersebut meliputi⁸³:

- a) persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut⁸⁴ penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya.
- b) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak di pengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, seta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

⁸³ Dr.Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konsektual*, (Bandung, 2011, hal.3

⁸⁴ Dr.Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konsektual*, (Bandung, 2011), hal 4

- c) menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolaknya. kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan)⁸⁵ dapat pula berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

5. Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi tidak saja berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga akanterlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mereka akan mencapai hasil yang optimal.⁸⁶Demikian pula, siswa yang berhasil dalam belajar berikutnya. Memperhatikan pentingnya motivasi dalam pembelajaran, dalam modul ini anda akan mengkaji hakikat motivasi serta implikasinya dalam pembelajaran. Materi yang dibahas dalam modul ini meliputi pengertian, jenis, dan peran motivasi, peran guru dalam memotivasi siswa.

6. Peran Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Pada kegiatan belajar sebelumnya anda telah mempelajari tentang berbagai pengertian yang berkaitan dengan motivasi.pada kegiatan belajar ini kita akanmembahas tentang peran motivasi dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang memperngaruhi motivasi belajar.

⁸⁵ Ibid h.5

⁸⁶ Suciati, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran 2*, (Jakarta, 2007), Hal 31

Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau bersikap pasif dan tidak peduli.⁸⁷Tentu saja kedua kondisi yang berbeda ini akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula.

Di dalam ruang kelas guru dihadapkan dengan berbagai macam siswa, guru terkadang merasa sulit untuk dapat memotivasi siswa, disebabkan berbagai hambatan seperti : keterbatasan waktu, kebutuhan emosional, setiap siswa yang perlu diperhatikan guru, tuntutan kualitas hasil kerja dari pimpinan (kepala sekolah) dan orangtua.

Guru sering merasa harus berpacu dengan waktu untuk dapat menyelesaikan semua materi dalam silabus atau kurikulum yang digunakan, dengan akibat perhatian kepada siswa secara pribadi menjadi terbatas. Keinginan dan kesempatan untuk mengenal siswa secara pribadi menjadi berkurang. Sudah menjadi pendapat umum bahwa kurikulum yang diberlakukan di pendidikan dasar dan menengah sangat padat dan berat untuk diselesaikan oleh siswa dan guru, tetapi guru merasa tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik apabila tidak menyelesaikan kurikulum.

⁸⁷ Dr.Ibrahim. MA, *Belajar Dan Pembelajaran 2*, (Jakarta, 2007), Hal 31

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 2 macam. Sebagai berikut⁸⁸:

a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar, yang meliputi:

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi nya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran."kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas⁸⁹ Menurut pendapat peneliti tentang hal di atas adalah kondisi umum jasmani yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi keadaan siswa jika siswa-siswa tersebut menagalami nya, akibatnya proses pembelajaran siswa akan terganggu.

2. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pebelajaran siswa. Namun,

⁸⁸ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Jakarta, Logos Wacana , 1999), hal 135

⁸⁹Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 132

diantara faktor-faktor rohania siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat di ragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, seakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa mak semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses.
- b. Sikap siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti : kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan

sebagainya.⁹⁰Menurut peneliti adalah prestasi belajar siswa tergantung dari siswa nya itu sendiri, apakah siswa itu bisa mempertahankan prestasi itu atau tidak. meskipun di sekelilingnya banyak teman sebaya nya membujuk ke jalan yang salah, seperti di pengaruhi untuk malas belajar ataupun sebagainya.

c. Bakat siswa Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akandatang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

d. Minat siswa.

Menurut Declory, “minat itu adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tak terpenuhi “. ⁹¹Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu⁹²Menurut pendapat peneliti adalah minat itu timbul dari diri seseorang itu

⁹⁰Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta, Pedoman ilmu Jaya, 1996), hal 84.

⁹¹Balai pendidikan Guru, *Metodik sistem pengajaran modern*, (Bandung, KPPK seri 131), hal.

sendiri dan seseorang itu yang menyadari akan hal itu. minat seseorang itu biasanya timbul dari masa kecil, akan hal yang ingin dia ingin ketahui.

b) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:

1) Faktor-faktor lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

Faktor lingkungan alam /non sosial dan faktor lingkungan sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan non sosial /alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Faktor sosial ini ada tiga yaitu:

a. Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan yang memberi pengaruh pada seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.⁹³ Menurut peneliti adalah lingkungan keluarga

⁹³Slamet, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Surabaya, Rineka Cipta, 1991), hal. 62

yang memberi pengaruh terhadap perkembangan seorang peserta didik karena keluarga adalah pendidik pertama seorang anak,

b. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain :Metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang mempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁹⁴Menurut pendapat peneliti adalah keutuhan keluarga itu bisa mempengaruhi suatu prestasi belajar siswa, jika keutuhan keluarga yang memburuk biasa di kalangan siswa akan timbul kemalasan untuk belajar dan berinteraksi karena cenderung memikirkan keadaan keluarganya itu sendiri.

Dengan ini sudah barang tentu masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar siswa.Karena dalam masyarakat siswa

⁹⁴S.Nasution, *sosologi pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hal. 150

berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat kerap kali terjadi sehingga dapat menghambat siswa yang belajar. Dan diantaranya pengaruh tersebut adalah : kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mas media, bentuk kehidupan masyarakat.

2) Faktor –faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung /sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum /materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

Faktor-faktor diatas saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya: seorang siswa yang *conserving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor internal) yang mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya.

(Faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, rendah, atau gagal sama sekali.⁹⁵ Menurut pendapat peneliti adalah ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam

⁹⁵ ibid h.151

karena ilmu pengetahuan mencakup tentang ilmu yang mudah di pahami bagi yang mempelajarinya.

7. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik belajar sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad, untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Terdapat beberapa hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar yakni :

- a. Keadaan jasmani peserta didik
- b. Keadaan sosial emosional dan lingkungan
- c. Memulai pelajaran dengan semangat
- d. Membagi pekerjaan misalnya berkelompok
- e. Sikap yang optimis dan motivasi
- f. Membuat catatan sesuai pelajaran dan hindari menumpuk pelajaran
- g. Menggunakan waktu dengan baik untuk belajar dan membaca
- h. Mempertinggi kecepatan membaca peserta didik⁹⁶

Berbagai cara dan trik untuk mendongkrak motivasi belajar siswa sangat banyak, salah satunya adalah cara belajar efektif dan efisien seperti cara diatas. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya yang menyebabkan prestasi meningkat. Keberhasilan pendidikan bukan

⁹⁶Ibid.hal, 197

semata-mata tugas dari sekolah, namun keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. dalam hal ini sekolah bekerjasama dengan keluarga (orang tua), masyarakat dan pemerintah demi tercapainya keberhasilan pendidikan.⁹⁷Menurut pendapat peneliti tentang hal di atas adalah anak anak berperan penting dalam bermasyarakat, karena anak anak kita adalah generasi kita nantinya, untuk itu kita harus memantau atau mendidik anak kita secara baik dan benar.guna untuk masa depannya nanti.

Terkait dengan hal tersebut, status sosial ekonomi keluarga merupakan bagian dari masalah dalam sebuah keluarga.Jadi secara otomatis status sosial ekonomi keluarga juga mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.Karena dalam prosesnya belajar identik dengan perolehan ketrampilan dan kemampuan. Ketrampilan itu diantaranya adalah kemahiran menggunakan komputer, penguasaan yang memadai tentang bahasa asing dan pemanfaatan maksimal akan lingkungan, komputer menjadi tekhnologi yang dikembannngkan lewat kurikulum yang detil serta ditunjang oleh perangkat canggih.

Bahasa asing diajarkan melalui metode beragam yang ditunjang oleh laboratorium yang megah.Itulah salah satu contoh kegiatan di sekolah yang

⁹⁷Sri Rejeki. *Pengaruh kondisi ekonomi keluarga, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Terhadap hasil belajar siswa*. FKIP Universitas Sebelas Maret, 2001 hal 128

hal itu tidak hanya memerlukan ongkos/dana yang murah.⁹⁸Menurut pendapat peneliti tentang hal diatas adalah kita sebagai pendidik berkewajiban untuk memantau keterampilan peserta didik langsung ataupun secara tidak langsung dan kemudian ikut sertakan peserta didik itu ke ekstrakurikuler dengan bakat yang mereka sukai yang ada di sekolah.

spsikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah (cipta, rasa, dan karsa) itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit.Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat di raba).⁹⁹Oleh karena itu, yang hanya dapat di lakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Menurut Benyamin S.hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga dominan yaitu Kognitif, Efektif dan Psikomotor.Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga rana kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁰⁰Menurut peneliti tentang hal di atas adalah berpengaruh terhadap hasil belajar seorang peserta didik.

⁹⁸Eko Prasetyo, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, (Yogyakarta: Resist Book, 2006), hal. 236

⁹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 213

¹⁰⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Tehnik dan Prosedur*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakrya, 2001), hal.21

6. Kerangka Pikir

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami beberapa kata yang terkandung dalam Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru Maka perlu di berikan batasan arti dari kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Stratifikasi sosial merupakan konsep yang berunjuk kepada kenyataan bahwa dalam masyarakat didapati perbedaan atau pelapisan yang didasarkan atas seperangkat karakteristik baik bersifat umum maupun yang bersifat spesifik. Konsep stratifikasi sosial dalam sosiologi secara eksplisif selalu mengandung unsur penilaian menurut skala tertentu.
2. Proses pembelajaran adalah kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari tempat penelitian melakukan penelitian dengan lebih menfokuskan pada daerah tertentu. Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran dan tindakan atau mendeskripsikan keadaan lokasi penelitian secara sederhana tentang bagaimana Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

Sugiyono mendefinisikan bahwa :

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁰¹ Menurut pendapat peneliti tentang hal diatas adalah metode penelitian ini mencakup tentang kondisi objek yang ilmiah dalam artian dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek dan sebagai instrument kunci dan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

¹⁰¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h.9.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di lingkungan SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru yang beralamat di Desa Kampung Baru Kec Soppeng Riaja. pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan di teliti. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu orangtuasiswa dan siswa

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Stratifikasi sosial ekonomi
2. Proses pembelajaran siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Stratifikasi sosial ekonomi adalah perbedaan penduduk atau masyarakat, kedalam kelas kelas secara bertingkat (*Hierargis*) perwujutannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas kelas lebih rendah.¹⁰²Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan

¹⁰²SoerjonoSoekanto,*kamusbesar*,(2006:198),hal 220,

pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

2. Proses pembelajaran adalah kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini peneliti akan menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang

memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Sumber Data

Sumber Data Primer	Kelas		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa	22	16	38
Orangtua	5	5	10
Jumlah	27	21	48

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, dokumentasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

F. Instrumen penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa

sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti mempergunakan metode penelitian antara lain :

1. Panduan observasi, yaitu instrument yang digunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi objek penelitian.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih konkret tentang permasalahan yang ada.

3. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik pada instansi terkait tmaupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan teknik berfikir sebagai berikut :

1. Teknik deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif yaitu menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMP Muhammadiyah Kampung Baru

Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini berdiri sejak tahun 1927 dan di operasikan pada tahun 1927 juga. Lokasi sekolah SMP Muhammadiyah berlokasi di Desa Ajakkang Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru, sekolah ini dapat di capai dengan jarak kurang lebih 20 km dari ibu Kota Kabupaten dan letaknya strategis.

2. Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	SMP MUHAMMADIYAHKAMPUNG BARU
2	NPNS/ NSS	20.219.0603.0003 / 40312636
3	Provinsi	SULAWESI SELATAN
4	Pemerintah kota	BARRU
5	Kecamatan	SOPPENG RIAJA
6	Desa / kelurahan	AJAKKANG / KAMPUNG BARU
7	Jalan / nomor	JL. PENDIDIKAN NO. 3
8	Kode pos	90752
9	Tlpn / HP	85240609924
10	Jenjang Pendidikan	SMP
11	Daerah	PEDESAAN
12	Status Sekolah	SWASTA
13	Akreditasi	TERAKREDITASI B
14	Tahun berdiri	1927
15	Tahun perubahan	2014

16	Kegiatan belajar mengajar	PAGI
17	Bangunan sekolah	MILIK SENDIRI
18	Lokasi sekolah	
19	Jarak kepusat kecamatan	2 km
20	Jarak kepusat kota/kabupaten	20 km
21	Terletak pada lintasan	DESA

Sumber Data diambil dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru tahun 2017¹⁰³

3. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah Kampung Baru

a) VISI

Cerdas, terampil, menjadi luhur beriman dan bertaqwa

b) MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan secara efektif dan efisien
- b. Mendorong dan mengembangkan berbagai inovasi dan instrumen dan proses pembelajaran
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai tempat aktifitas belajar
- d. Mendorong dan mengembangkan kompetensi / profesional guru melalui kegiatan pelatihan , MGMP, WORKSHOP, yang intensif

¹⁰³ Sumber Data : Diambil Dari Tata Uaha SMP Muhammadiyah kampung baru, 2017

- e. Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dan memfasilitasi terjadinya kerjasama dan komunikasi dengan *STAKHOLDER* pendidikan
- f. Menambah dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan.

4. Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Kampung Baru berjumlah 11 orang tenaga dengan status PNS sebanyak 1 orang, guru dengan status Non PNS sebanyak 10 orang, Terdiri dari 7 orang pendidik perempuan dan 4 orang pendidik laki-laki.

Tabel: 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Muhammadiyah Kampung Baru

NO	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Hj.Hasnawiah,S.Pd.I	P	PNS	Kepala sekolah/pendidik	Matematika
2	Hafsah, S.Ag	P	NON PNS	Pendidik	Bahasa indonesia
3	ABD. Muttalib, S.Pd	L	NON PNS	Pendidik	Bahasa inggris
4	H.Baharuddin, S.Pd	L	NON PNS	Pendidik	Penjaskes
5	Yunadiyah, S.Pd	P	NON PNS	Pendidik	Ekonomi
6	Amriani, S.Pd	P	NON PNS	Pendidik	BK
7	Maulidia Mansur,S.Pd	P	NON PNS	Pendidik	Seni budaya
8	Gustaini, S.Pd	P	NON PNS	Pendidik	IPA

9	Syamsuddin, S.Pd	L	NON PNS	Pendidik	Penjas
10	Magfirah, S.Pd	P	NON PNS	Pendidik	PENDAIIS Bahas daerah
11	Drs. Mardatillah	L	NON PNS	Pendidik	Kemuhamm adiyah

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru tahun2017

5. Fasilitas Sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru

Pada dasarnya fasilitas yang berupa sarana prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. Oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu sekolah akan banyak ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

**Tabel : 1.2 Gambaran Fasilitas Sekolah
SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru**

NO	JENIS GEDUNG/ FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang kelas	3	Baik
4	Gedung Lab. IPA	1	Sedang
5	Kantin	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	WC siswa	2	Baik
12	Wcguru	2	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Parkiran	1	Cukup baik

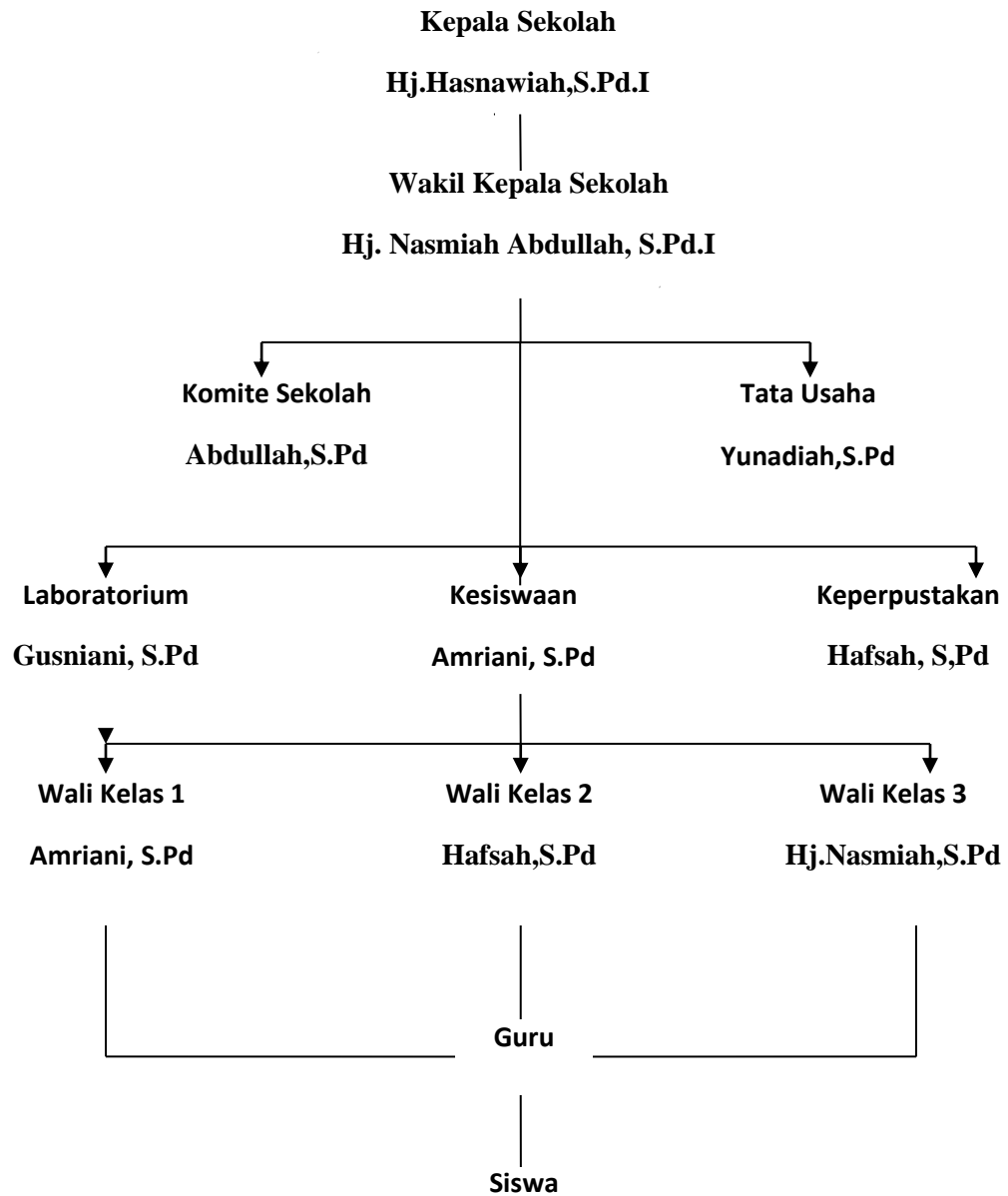
Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah kampung baru tahun2017

6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai terhadap siswa, memiliki berbagai jenis kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mencapai tujuan tentu memerlukan program dan pengelolaan yang teratur dan tertata dengan rapi. Oleh karena itu diperlukan struktur organisasi yang baik untuk melaksanakan program yang dimaksud.

Dengan demikian, struktur organisasi memilih peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan atau pengkoordinasian suatu sekolah termasuk didalamnya adalah pembagian tugas diantara personil sekolah sesuai dengan jabatan dan kemampuan masing-masing.

Dengan adanya struktur organisasi yang resmi terdapat suatu gambaran adanya suatu mekanisme kerja serta suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena adanya suatu komando yang jelas disertai tanggung jawab dari semua pihak. Setiap personil yang masuk dalam struktur organisasi maka akan terlihat jelas tanggung jawab masing-masing.

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, Kab.Barru

7. Gambaran Peserta Didik SMP Muhammadiyah Kampung Baru

Tabel: 1.3 Nama- Nama Peserta Didik

NO	Nama Siswa	Jenis kelamin L / P	NISN	Kelas
1	Imran	L	0045839977	7
2	M. Rezky Fadillah Zahrah	L	0059546917	7
3	Muhammad Hafiz	L	0059466014	7
4	Nur Afiah	P	0055460512	7
5	Renaldi	L	0053886002	7
6	Agus Sardin	L	0037419682	8
7	Alfina Damayanti	P	0045976389	8
8	Amila Fauzia	P	0022925633	8
9	Annisa Hasdar	P	0032377937	8
10	Aripin	L	0036094989	8
11	Fadel Raehan	L	0049666441	8
12	Faizal Marnul	L	0042389068	8
13	Karman	L	0022748725	8
14	Muhammad Saiful	L	0044005670	8
15	Nuraeni	P	0039398607	8
16	Nur Hasriani HD	P	0041442140	8
17	Sulfayani	P	0056770935	8
18	Syamsul Mua	L	0016295489	8
19	AdindaNurul Mujaddina Khaerunnisa	P	0020555374	9
20	Ahmad Fajrin	L	0036094980	9
21	Anisa	P	0017454258	9

22	Ardilla	L	0038458147	9
23	Fahrul Ulum	L	0033548947	9
24	Firmansyah	L	0028192643	9
25	Gustia	P	0014609267	9
26	Husnul Hatimah	P	0038157546	9
27	Luqmanul Hakim	L	0037780836	9
28	Muhammad Taswin	L	0033244132	9
29	Muhaimin Ikhsan	L	0038634869	9
30	Nur Halizah	P	0027268774	9
31	Nurul Atiqah	P	0038753753	9
32	Nurul Husnah	P	0038660996	9
33	Rafli Irfandy Pasha	L	0038766717	9
34	Syahrul Gunawan	L	0025603217	9
35	Wahyudin Sardin	L	0020206846	9
36	Wilda Harnisa	P	0034404157	9
37	Zul Hamdi	L	0021461965	9
38	Zulfitri	P	0029659910	9

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah kampung baru tahun 2017

B. Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

Status Sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya.

Status yang diperoleh atas dasar keturunan. kedudukan ini tidak memandang perbedaan-perbedaan ruhania dan kemampuan seseorang tapi benar-benar didapatkan dari keturunan (kelahiran).

Dalam masyarakat statusnya, seseorang menggunakan simbol status agar membedakan dengan orang lain dalam lingkungan sekolah, setiap kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat mencerminkan status sosialnya. bahwa setiap orang menunjukkan simbol tertentu yang dapat memperlihatkan kedudukan (status) sosialnya yang dapat membedakan dengan orang lain dalam lingkungan masyarakat.

**Tabel:1.4 Keadaan Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa
Smp Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru**

NO	NAMA SISWA	KELAS	PEKERJAAN ORANGTUA	KETERANGAN
1	Imran	7	PETANI	CUKUP
2	M.RezkyFadillah Zahrah	7	PETANI	CUKUP
3	Muhammad Hafiz	7	PETANI	CUKUP
4	Renaldi	7	PETANI	CUKUP
5	Agus Sardin	8	PETANI	CUKUP

6	Aripin	8	PETANI	CUKUP
7	Fadel Raehan	8	TIDAK TETAP	RENDAH
8	Faizal Marnul	8	TIDAK TETAP	RENDAH
9	Karman	8	TIDAK TETAP	RENDAH
10	Muhammad Saiful	8	TIDAK TETAP	RENDAH
11	Syamsul Mua	8	PENJUAL SAYUR	MENENGAH
12	Ahmad Fajrin	9	PENJUAL SAYUR	MENENGAH
14	Alfina Damayanti	8	PENJUAL SAYUR	MENENGAH
15	Anisa	9	TIDAK TETAP	RENDAH
16	Ardilla	9	TIDAK TETAP	RENDAH
17	Fahrul Ulum	9	PETANI	CUKUP
18	Firmansyah	9	PETANI	CUKUP
19	Gustia	9	PETANI	CUKUP
20	Husnul Hatimah	9	PETANI	CUKUP
21	Luqmanul Hakim	9	PETANI	CUKUP
22	Muhammad Taswin	9	PETANI	CUKUP
23	Muhaimin Ikhsan	9	PETANI	CUKUP
24	Nur Halizah	9	PETANI	CUKUP
25	Nurul Atiqah	9	PETANI	CUKUP
26	Nurul Husnah	9	PETANI	CUKUP
27	Rafli Irfandy Pasha	9	PENJUAL IKAN	MENENGAH
28	Syahrul Gunawan	9	PENJUAL IKAN	MENENGAH
29	Wahyudin Sardin	9	PENJUAL IKAN	MENENGAH
30	Wilda Harnisa	9	PENJUAL IKAN	MENENGAH

Sumber Data: Hasil Olah Data Keadaan Sosial Ekonomi Siswa SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru 11 Desember 2017

Berdasarkan data keadaan stratifikasi sosialekonomi Siswa diatas makadapat disimpulkan bahwa dari 30 orang siswa yang berada dalam lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru dari kelas 7 berjumlah 4 orang siswa yang pekerjaan orangtua nya rata-rata petani dan keadaan sosial ekonomi nya tergolong ekonomi cukup. Adapun dari kelas 8 berjumlah 8 orang siswa yang pekerjaan orangtua nya tidak

tetap ada beberapa petani dan keadaan sosial ekonominya tergolong keadaan sosial ekonomi yang cukup dan ada pulayang pekerjaan orangtuanya tidak tetap tergolong rendah, serta kelas 9 berjumlah 16 orang siswa yang pekerjaan orangtuanya adalah seorang petani, penjual sayur dan penjual ikan, keadaan sosial ekonominya tergolong ekonomi cukup dan menengah.

Keluarga dengan pendapatan cukup pada umumnya akan lebih terpenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan yang lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relative rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya seperti tidak mampu membelikan baju seragam atau buku paket untuk belajar di rumah. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam memopong biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya. Keadaan status ekonomi keluarga dalam keluarga menengah kebawah biasanya sangat sulit juga untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dan kebutuhan untuk sehari-hari dan kebutuhan untuk pendidikan anak-anaknya. orang tua biasa mencari pinjaman untuk kebutuhan sekolah anak-anak nya ke kerabat ataupun tetangga yang mau menolong.

Akibat ekonomi yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar karena kegiatannya dalam belajar dan berusaha. Semua hasilnya

akan menjadi buah keberhasilan dalam kesabaran dan kerendahan hati dalam menerima cobaan dalam hidupnya. Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan. Pada umumnya masyarakat yang terbelakang atau dengan kata lain masyarakat tradisional mereka kurang memahami arti pentingnya pendidikan, dan lain-lain, fasilitas belajar itu hanya memenuhi jika keluarga tersebut berkecukupan atau mempunyai banyak uang.

Adapun peneliti melakukan wawancara pertama tentang bentuk stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru, kepada kepala sekolah Ibu Hj. Hasnawiah, S.Pd.I selaku pemimpin di SMP Muhammadiyah Kampung Baru mengatakan bahwa:

Menurut kami, tidak ada keistimewahan yang diberikan kepada siswa dalam keadaan sosial ekonomi siswa di lingkungan sekolah, artinya perilaku pihak sekolah kesemua siswa sama. Karena kita dari pihak sekolah disini tidak membedakan siswa yang sosial ekonominya menengah ke bawah maupun yang sosial ekonominya berada atau bisa dikatakan kecukupan dalam artian mampu menyekolahkan anaknya disini. Apakah orang tua nya mampu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya atau tidak.⁵⁵

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hj. Hasnawiah, S.Pd.I tentang bentuk stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru, beliau mengatakan:

di sekolah ini sosial ekonomi siswa bertingkat atau berkelompok dalam hal proses pembelajaran maksudnya siswa disini bermacam-macam keadaan sosial ekonomi orang tua nya, jadi setiap siswa mendapatkan perilaku yang sama, dan mereka semua

⁵⁵ Hj, Hasnawiah, S.Pd.I, Kepala Sekolah, (Wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

mendapatkan hak yang sama. tidak di beda-bedakan jika berada di dalam kelas jika melakukan proses pembelajaran seperti hari-hari biasanya. Jika dalam proses pembelajaran para siswa disini tidak mampu untuk membeli buku paket atau membeli baju olahraga karena semua siswa keadaan sosial ekonominya semua di bawah menengah.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk stratifikasi sosial dalam artian tidak ada perbedaan sosial ekonomi siswa terhadap siswa yang lain itu tidak ada di sekolah, jika dilihat dari bentuk sosial ekonomi para siswa-siswa itu pihak sekolah manapun tidak ada yang membeda-bedakannya karena semua anak itu berhak untuk bersekolah dengan layak apapun itu masalah nya. anak-anak adalah pewaris masa depan jika kita tidak mendukung pendidikan nya maka masa depan si anak itu anak terhambat di masa yang akan datang.

Lanjut wawancara kepada Ibu Magfira S, Pd selaku guru pendidikan agama Islam perihal Bagaimana menurut ibu tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan :

Menurut saya tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran itu lumayan baik, dalam artian siswa-siswa disini itu tetap bergabung sesama siswa-siswa satu sama lain tanpa ada perbedaan di antara mereka. bagi mereka yang penting berteman satu sama lain. tanpa ada pikiran sosial ekonominya rendah, cukup ataupun menengah kebawah. jika ada yang tidak mampu membeli buku paket atau baju olah raga maka pihak sekolah pun terjun langsung untuk membantu para siswa yang kurang mampu untuk membeli baju olah raga tau buku paket.⁵⁶

⁵⁶Magfirah, S.Pd, *guru pendidikan agama islam* (Wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

Lanjut wawancara kepada ibu Magfirah S,Pd selaku guru pendidikan agama Islam tentang bentuk stratifikasi sosial ekonomi siswa mengatakan bahwa :

Bentuknya itu lumayan baik terhadap siswa-siswa yang lain makusudnya itu siswa siswa itu berpikiran tidak sampai kesitu karena siswa-siswa disini sangat mengerti dengan kondisi sosial ekonomi orangtuanya sendiri, dan mereka hanya sekedar berteman saja tanpa memperdulikan mana yang kaya dan mana yang miskin. siswa juga biasanya saling membantu teman-temannya yang kurang mampu.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa-siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini tidak ada saling membeda bedakan tentang keadaan sosial ekonomi diatanara mereka, bahkan mereka mampu berbaur dengan siswa-siswa yang lain tanpa memperdulikan status sosial masing-masing. dan siswa-siswa tidak ada yang sistem pilih pilih teman diatanara mereka. Menurut peneliti adalah seorang siswa itu harus punya rasa berpri kemanusiaan maksudnya para siswa tidak mengahakimi terhadap siswa lainnya maupun dalam hal jika siswa tersebut dalam perbedaan lingkungan ekonomi rendah, zaman sekarang siswa siswa itu jika berada didalam lingkungan sekolah. jadi orangtua harus memberhatikan anaknya dengan siapa anaknya bergaul. jangan sampai anaknya terjerumus dengan hal yang tidak baik nantinya.

C. Proses Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab. Barru

Proses pembelajaran adalah seperti yang kita ketahui bahwa yang berupa materi, waktu pembelajaran, dan komunikasi dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. dan di dalam proses pembelajaran yang berperan penting adalah peserta didik dan pendidik, jika tidak ada salah satu maka tidak terlaksana proses pembelajaran itu sendiri dan tidak terlaksana dengan lancar proses pembelajaran tersebut.

Adapun yang kita ketahui bersama bahwa pendidik adalah salah satu contoh dan tauladan bagi peserta didiknya jika berada di dalam suatu lingkungan sekolah, maka yang harus dilakukan oleh pendidik bagi siswa nya adalah memberi motivasi kepada peserta didik untuk rajin belajar dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru nya.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Hj.Hasnawiah, S.Pd.I tentang proses pembelajaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru mengatakan bahwa :

Alhamdulillah proses belajar mengajar di sekolah ini selalu berjalan dengan baik dalam artian setiap guru dapat menjalankan tugasnya dan semua siswa dapat memosisikan dirinya sebagai layaknya seorang siswa.⁵⁷ Menurut peneliti tentang hal yang diatas adalah proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini sangat baik, seperti si peneliti melihat langsung dan mengamati di dalam kelas, ketika guru nya menerangkan siswa-siswa nya antusias mendengarkan apa yang gurunya jelaskan kepada mereka. dan guru nya juga melaksanakan tugas nya dengan baik.

⁵⁷ Hj,Hasnawiah,S.Pd.I , Kepala Sekolah, (Wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Magfirah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam perihal bagaimana proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru beliau mengatakan :

Cukup baik, saya kalo dikelas mengajar itu cukup tenang, proses pembelajarannya juga baik, tapi saya sebagai guru tidak berhenti memberikan motivasi ke pada mereka agar tetap rajin belajar jika di rumah nya masing-masing.

Lanjut peneliti kembali melakukan wawancara dengan Ibu Hj.Hasnawiah,S.Pd.I tentang masalah masalah yang sering di hadapi oleh siswa yang tidak memiliki t paket atau perlengkapan belajar lainnya mengatakan bahwa :

Tidak ada, karena kebutuhan setiap siswa yang berhubungan dengan hal belajar semuanya terpenuhi, artinya kalau ada siswa tidak bisa memenuhinya, maka pihak sekoalah cepat turun tangan agar perlengkapan belajar siswa, lengkap

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Magfirah S,Pd selaku Guru pendidikan agama Islam tentang masalah masalah yang sering di hadapi oleh siswa yang tidak memiliki buku paket atau perlengkapan belajar lainyabeliau mengatakan bahwa :

Masalah itu kadang siswa tidak dapat buku paket akibatnya tidak cukup atau kekurangan.akibatnya siswa banyak yang memfotocopy buku tersebut. karena yang pihak sekolah dapatkan dari dana bos itu setengahnya di berikan kepada siswa-siswa yang kurang mampu atau ekonominya menengah kebawah.⁵⁸

⁵⁸ Magfirah, S.Pd, *guru pendidikan agama islam* (Wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran itu tidak ada sistem membeda-bedakan seorang siswa, dan proses belajar mengajar itu harus di jalani dengan sabar jika ada salah satu siswa belum paham apa yang guru jelaskan. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, karena guru adalah sumber ilmu bagi siswa-siswanya di sekolah. guru harus mampu melaksanakan tugas dengan baik dan memberi contoh buat anak didiknya yaitu sifat-sifat yang menjadi tauladan bagi siswa-siswanya dan bisa di banggakan di dalam lingkungan sekolah. seorang siswa mencari tauladan yang baik untuk di tiru pastinya, maka dalam hal proses pembelajaran guru harus mampu menarik perhatian peserta didiknya dan mampu menciptakan metode yang menarik untuk di pelajari oleh peserta didiknya itu sendiri.

D. Solusi Stratifikasi Sosial Ekonomi dalam Proses Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab. Barru

Dalam masyarakat memiliki lapisan-lapisan sosial karena ukuran-ukuran seperti kekayaan, kekuasaan, dan pendidikan kelompok dalam lapisan-lapisan tadi tersebut kelas-kelas sosial. apabila terjadi perbedaan kepentingan antara kelas-kelas sosial yang ada di masyarakat dalam mobilitas sosial maka akan muncul konflik antar kelas. Stratifikasi sosial yang ada dalam masyarakat akan berpengaruh secara langsung kepada masyarakat. terjadinya kecemburuan sosial maupun iri hati.

Dalam dunia pendidikan stratifikasi sosial ekonomi itu sangat penting karena bisa membentuk karakter seorang peserta didik untuk lebih giat belajar agar sosial ekonomi keluarganya itu tidak memburuk lagi, mendukung peserta didik untuk mampu mengejar cita-citanya agar kelak menjadi seseorang yang mempunyai jiwa kemandirian untuk bekerja dan berusaha. demi membanggakan kedua orangtuanya.

Menyelesaikan masalah harus dengan kepala dingin dan santai agar masalah yang di hadapi bisa diselesaikan dengan secara kekeluargaan, dan bila ada masalah yang kurang dipahami oleh orangtua yang menyangkut proses pembela anak nya, biasanya para orangtua memberi tahu oleh pihak guru ataupun kepala sekolah yang ada di lingkungan sekolah perihal yang terjadi di kalangan para siswa.

Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana meyelesaikan masalah sosial ekonomi siswa di SMP MuhammadiyahKampung baru Kab.Barru kepada Hj,Hasnawiah,S,Pd.I mengatakan bahwa:

Kalau ada masalah, pihak sekolah akan mengumpulkan orangtua/wali siswa untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan itu, sehingga setiap masalah dapat dicari jalan keluarnya dan dapat diselesaikan secepatnya.⁵⁹Menurut peneliti tentang hal yang diatas adalah pihak sekolah akan secepatnya melakukan segala cara untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh orangtua siswa di lingkungan SMP Muhammadiyah kampung baru kab.Barru agar anak anak atau siswa siswa yang merasa kurang mampu secepatnya untuk di bantu oleh pihak sekolah.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepda Ibu Magfirah S,Pd selaku Guru pendidikan Agama Islam tentang bagaimana menyelesaikan

⁵⁹ Hj,Hasnawiah,S.Pd.I , Kepala Sekolah, (Wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

masalah sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung baru Kab. Barru, beliau mengatakan :

Menurut saya menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi siswa itu harus fokus dengan keadaan sosial ekonomi keluarga / orangtuanya. Untuk itu kami dari pihak sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru itu sangat berusaha untuk menyelesaikan bagaimana permasalahan itu tidak menjadi masalah buat siswa soalnya dapat mengganggu proses pembelajaran mereka.⁶⁰

Adapun lanjutan peneliti melakukan wawancara kepada Hj. Hasnawiah, S.Pd.I tentang permasalahan Sosial Ekonomi Siswa mengatakan bahwa :

Menurut kami permasalahan sosial ekonomi setiap siswa sama, (tidak nampak mana yang kaya dan mana yang miskin) karena kalau ada sesuatu yang membutuhkan dana dalam kegiatan proses belajar mengajar, semua siswa antusias untuk mengikuti kegiatan itu, walaupun kegiatan itu berhubungan dengan pengeluaran dana.⁶¹ Menurut peneliti tentang hal yang di atas adalah permasalahan sosial ekonomi setiap siswa itu sama, maka dari itu dari pihak sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru berusaha untuk menyelesaikan masalah sosial ekonomi siswa, bahkan guru-guru biasa juga terjun langsung untuk membantu jika siswa yang kurang mampu. Dari pihak sekolah juga berusaha membantu jika ada siswa yang kurang mampu agar siswa tetap bersekolah.

Lanjutan peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Magfirah S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam tentang permasalahan Sosial Ekonomi Siswa mengatakan bahwa :

Permasalahan sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini sangat mengkhawatirkan karena siswa siswa

⁶⁰ Magfirah S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam (wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

⁶¹ Hj. Hasnawiah, S.Pd.I, Kepala Sekolah, (Wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

disini itu tidak ada yang ekonominya diatas cukup, jadi biasa itu kita hanya membantu mereka.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah akan selalu membimbing dan mengarahkan kepada guru-guru untuk selalu memperhatikan proses pembelajaran setiap siswa di dalam kelas serta ikut membantu kepala sekolah memantau dan memperhatikan keadaan sosial ekonomi siswa serta memastikan agar siswa tetap bersekolah walaupun keadaan ekonomi siswa rendah atau kurang mampu. karena setiap masalah itu pasti ada jalan keluarnya dan bisa terselesaikan jika kepala sekolah, guru maupun orang tua/ wali siswa bisa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah tersebut. agar anak anak yang bersekolah tidak kepikiran tentang pembayaran sekolah yang belum lunas. terkadang siswa nisa saja kepikiran dengan hal itu tentang pembayarannya belum lunas.

Di dalam menyelesaikan masalah itu perlu ada bukti yang nyata yaitu tindak lanjut dari pihak sekolah untuk menyelesaikan masalah dari orangtua siswa yang keadaan sosial ekonominya tergolong menengah kebawah atau kondisi sosial ekonominya cukup yaitu pihak sekolah mendaftarkan semua siswa yang keadaan sosial ekonominya tergolong menengah kebawah untuk mengikuti program pemerintah yang biasa di kenal sebagai dana bos. program dari pemerintah ini sangat membantu

⁶²Magfirah S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, (wawancara Lokasi SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)

mereka para siswa yang tidak mampu melunasi keperluan sekolah nya atau orangtuanya tidak mampu menyekolahkan anak anaknya. mereka bisa mengambil uang dana bos itu hanya untuk keperluan sekolah nya saja

Adapun peneliti melakukan wawancara pertama kepada orangtua para siswa-siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru tentang Stratifikasi sosial ekonomi siswa.dan seperti yang kita tau bahwa orangtua mereka berbeda dan berbeda pula status sosial ekonominya dan siswa tidak lepas dari orangtua jika siswa berada di lingkungan masyarakat itu sendiri.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada orangtua siswa atas nama ibu Mahrani tentang Stratifikasi Sosial Ekonomi mengatakan bahwa :

sosial ekonomi kami tergolong tingkat menengah, kebutuhan ekonomi masih serba kekurangan karena pekerjaan tidak tetap dalam kehidupan sehari-hari saja kami merasa kekurangan.

Adapun peneliti melakukan wawancara bersama bapak rahmad selaku dari Orangtua/wali siswa tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran mengatakan bahwa :

keadaan sosial ekonomi kita tergolong menengah kebawah, karena di lingkungan keluarga kita sangat serba kekurangan bukan hanya dalam hal ekonomi melainkan dalam hal kebutuhan sehari-hari.kita juga sangat terbatas dengan pembayaran sekolah anak kami, karena di sekolah itu tidak semua mendapatkan uang bantuan dari dana bos.⁶³

⁶³ Rahmad, orangtua/wali Siswa, (Kampung Baru Desa Ajakkang, 17 Oktober 2017)

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Baharuddin yang membahas tentang bagaimana Stratifikasi Sosial Ekonomi di dalam keluarga bapak, bapak Baharuddin mengatakan bahwa :

Keadaan sosial kami tergolong ekonomi menengah ke bawah. karena keluarga kami tergolong ekonomi rendah dek. jadi kebutuhan kami juga pas-pasan. Kami syukuri apa yang kami dapatkan dari kerja keras. Karena kita tahu bahwa rezeki orang itu berbeda-beda sudah di atur oleh Allah dek. Kami sangat bersyukur untuk kehidupan sehari-hari selanjutnya.

Adapun peneliti melanjutkan wawancara kepada bapak Abd Salam selaku orangtua siswa yang bertempat tinggal di Latappareng, Desa Ajakkang, tentang Stratifikasi Sosial Ekonomi mengatakan bahwa :

keluarga kami tergolong ekonomi lemah, pekerjaan kami bertani⁶⁴ Menurut peneliti terhadap hal diatas adalah tergolong ekonomi lemah itu bukan berarti tidak mampu menyekolahkan anaknya, tetapi dalam hal ekonomi yang kurang. bagaimanapun orangtua berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya masing-masing agar anak-anaknya punya jaminan untuk masa depan nya nanti.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muh.Nawir selaku orangtua siswa mengatakan bahwa :

kami tergolong ekonomi menengah, karena kita golongan status ekonomi menengah. oleh karena itu kita hanya hidup sederhana yang penting kita bisa makan dari hasil yang halal dek. Kami lebih bersyukur hidup apa adanya dengan uang yang halal dari pada kami mempunyai uang yang banyak dari hasil yang haram dek.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Idrus selaku orangtua siswa mengenai bagaimana stratifikasi sosial ekonomi di dalam keluarga bapak ibu beliau menjawab :

Sosial ekonomi kami ini termasuk cukup, maklumlah dek kita kan kerjanya itu petani jadi begitulah keadaannya dek. masa- masa

⁶⁴ Abd.Salam, orangtua siswa, (Latappareng,Desa Ajakkang, 18 Oktober 2017)

panen saja kita punya uang dan kehidupan kita selanjutnya kita kadang menjual ikan di pasar, karena kita mempunyai empang yang tidak begitu luas dek.⁶⁵

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indah selaku orangtua siswa

mengenai bagaimana stratifikasi sosial ekonomi di dalam keluarga bapak ibu beliau mengatakan bahwa :

Sosial ekonomi keluarga kami tergolong cukup dek. sosial ekonomi kita ini serba kecukupan dalam artian bahwa bukan berarti kita ini orang yang berada, maksudnya itu kita hanya menerima ada adanya dengan hidup yang kita jalani sebagaimana manusia harus bersyukur dengan apa yang dia peroleh. kami bekerja juga buat kehidupan sehari-hari di dalam keluarga dek kita juga butuh makan dan masih banyak kebutuhan yang lainnya.⁶⁶

Setelah melakukan wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa di sekitaran desa Ajakkang, kampung baru dan itu semua nya prekonomian nya tergolong sosial ekonomi yang cukup dan menengah kebawah. karena di sana itu para orangtua siswa itu pekerjaannya adalah seorang petani yang tiap musim padi saja mereka mempunyai uang, setengah nya itu orangtua nya melakukan pekerjaan yang bisa menghasilkan uang bukan berarti pekerjaan yang haram yang dia dapat malahan pekerjaan yang halal. orangtua para siswa itu berjuang demi keluarga dan anaknya, dan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya untuk bersekolah.

⁶⁵ Idruz, OrangTua Siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

⁶⁶ Indah, OrangTua Siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Mahrani selaku orang tua mengenai hal apakah bapak lakukan jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, siswa mengatakan bahwa:

kami sebagai orang tua bermasalah memenuhi dengan seperlunya dan memberikan pemahaman terhadap anak. kemampuan yang bisa kami berikan. Seperti yang adek lihat sekarang kondisi ekonomi saya itu sangat sulit dek karena kami kondisi ekonomi menengah jadi kami bermasalah, jadi kebutuhan anak untuk sekolah biasa kita tetap megusahakan apapun hasilnya itu yang kami berikan kepada anak kami yang bersekolah. Biar pun kondisi ekonomi kita tergolong ekonomi menengah kita tetap mendukung jika anak kami bersekolah karena pendidikan itu sangat penting bagi anak-anak kami untuk masa depannya ji dek.⁶⁷

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak rahmad mengenai hal apakah bapak laku..... jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, mengatakan bahwa :

kita sebagai orangtua/wali siswa berusaha yang terbaik jika anak/siswa membutuhkan untuk kebutuhan sekolah meskipun dalam kekurangan, itu demi masa depannya nanti toh. lain hal jika sangat kesulitan jika kita sebagai orangtua kekurangan sangat kekurangan kita hanya bisa meminjam uang kepada tetangga untuk kebutuhan sekolah anak.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Baharuddin mengenai hal apakah bapak lakukan jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, Bapak Baharuddin mengatakan bahwa :

Kami berusaha memenuhi kebutuhan sekolahnya karena selama ini kebutuhan masih bisa di penuhi. selagi kita masih mampu memnuhi keperluan sekolah nya kita pasti penuhi kan Cuma perlengkapan sekolah saja kan dek.

⁶⁷ Maharani, OrangTua Siswa, (Wirae, Desa Ajakkang, 17 Oktober 2017)

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Abd Salam mengenai hal apakah bapak lakukan jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, mengatakan bahwa :

kami memberi dengan sesuai kemampuan, tapi kalau kebutuhan yang diperlukan sangat penting untuk keperluan sekolah kami berusaha untuk memenuhinya. Karena kami meutamakan pendidikan untuk masa depan anak-anak kami nanti dek.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muh.Nawir mengenai hal apakah bapak lakukan jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, mengatakan bahwa :

tetap berusaha memenuhi kebutuhan sekolah anak kami, karena kami tau pendidikan sangat penting bagi masa depannya nanti. itulah sebabnya kami kasih sekolah anak kami, agar nantinya dia punya pegangan untuk masa depan nya yaitu ilmu yang dia miliki.⁶⁸

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Idrus selaku orangtua siswa mengenai hal apakah bapak lakukan jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, jika ekonomi bapak lagi kesulitan, beliau mengatakan :

Jadi kita sebagai orangtua itu sangat berusaha semampu kita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk kebutuhan sekolah anak kami dek. karena seperti yang adek ketahui kalo anak sekolah itu kebutuhannya banyak kan, dan dari beberapa saja yang kami penuhi sebagai orangtuanya.⁶⁹

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indah selaku orangtua siswamengeni hal apakah bapak lakukan jika anak bapak mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, jika ekonomi bapak lagi kesulitan, mengatakan bahwa :

⁶⁸Muh. Nawir, orangtua siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

⁶⁹ Bapak Idrus, OrangTua Siswa (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

Kita selalu berusaha untuk memberinya jika ada uang dek, kalo tidak ada uang ya terpaksa tidak kami berikan. maklum kami tergolong dari sosial ekonomi menengah kebawah jadi seperlunya saja yang kami penuhi. kami sangat kekurangan dengan hal masalah pembayaran dek.

Setelah melakukan wawancara ke beberapa orangtua siswa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa para orangtua siswa sangat berusaha untuk memberikan apa yang terbaik untuk anak-anaknya dan mereka tidak segan untuk mengajarkan anak-anaknya untuk melakukan hidup hemat, dalam artian membeli apa yang dia perlu saja. orangtua memberikan seadanya saja dan biasa tidak memberikan apa yang anak mereka minta, karena orangtuanya itu biasa tidak mempunyai uang untuk memenuhi keperluan sekolah anak nya.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maharani mengatakan mengenai penghasilan orangtua/wali untuk keperluan sekolah anak/siswa sehingga tercapainya proses pembelajaran bahwa :

tidak cukup, tapi kami terbantu dengan adanya bantuan / program pemerintah di sekolah sehingga keberadaan seperti buku pelajaran siswa tidak terbebani kepada orangtua siswa.⁷⁰ Menurut peneliti tentang hal diatas adalah setiap manusia berkewajiban untuk saling tolong menolong, maksudnya dalam bidang pendidikan juga kita sebagai orang tua atau bakal calon orangtua nantinya kan berharap anak kita punya masa depan yang baik, nah dari situlah yaitu pendidikan. dari bersekolah lah anak kita bakal mempunyai jaminan untuk melihat masa depan anak kita nantinya seperti apa. orang tua tidak melihat dari perekonomiannya atau status sosial ekonominya renda, sedang atau mengengah yang penting anaknya bisa bersekolah seperti anak-anak yang lain. kita pasti sebahai orangtua nantinya kan berharap juga anak-anak kita memiliki teman-teman sebaya yang bisa mengajarkan, saling membantu dalam hal urusan sekolahan.

⁷⁰ Maharani, OrangTua Siswa, (Wirae, Desa Ajakkang, 17 Oktober 2017)

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak rahmad mengenai penghasilan orangtua/wali untuk perluan sekolah anak/siswa sehingga tercapainya proses pembelajaran mengatakan bahwa :

di cukup cukupin saja. biarpun sedikit yang penting halal, kita di keluarga inikan hitung-hitung belajar hidup hemat, agar anak-anak kita lebih mampu menjalani kehidupan yang apa adanya. maklum dek kita disini keadaannya kan di kondisikan

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Baharuddin tentang penghasilan bapak cukup untuk memenuhi keperluan sekolah anak bapak sehingga tercapainya proses pembelajaran anak bapak disekolah, bapak Baharuddin mengatakan bahwa :

Cukup,Tapi selama ini kebutuhannya masih bisa kami penuhi karena kebutuhannya yang kurang itu tidak tiap hari.⁷¹ Menurut peneliti tentang apa yang di sampaikan bapak Baharuddin itu sangat bijaksana karena setiap siswa tidak setiap hari merasa kekurangan, maksudnya jika hari tertentu saja yang dapat bapak Baharuddin penuhi.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Abd Salammengenai hal penghasilan bapak memenuhi keperluan sekolah anak bapak sehingga tercapainya proses pembelajaran di sekolah, mengatakan bahwa :

tidak tentu, kadang cukup terkadang tidak, tergantung dari pekerjaan kami, tapi tetap kami usahakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak kami. karena itu bagian dari tanggung jawab saya sebagai orangtuanya dek.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muh.Nawir mengenai hal penghasilan bapak memenuhi keperluan sekolah anak

⁷¹ Baharuddin, orangtua siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

bapak sehingga tercapainya proses pembelajaran di sekolah, bapak Muh,Nawir mengatakan bahwa :

Alhamdulillah cukup, apalagi sekarang kami tidak terlalu dibebankan buku pelajaran karena ada buku yang paketyang disediakan disekolah. Untuk masalah keperluan lain nya itu kami masih sanggup untuk memenuhinya karena Cuma peralatan sekolah seperti buku tulis, pulpen dan alat tulis lainnya.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Idrus selaku orangtua siswa mengenai penghasilan bapak cukup untuk memenuhi keperluan sekolah anak bapak sehingga tercapainya proses pembelajaran anak bapak, beliau mengatakan:

Lumayan cukup soalnya kita juga dibantu dari pihak sekolah agar kami sebagai orangtua itu tidak merasa terbebani atas itu. untuk itu kami sedikit tidak terbebani atas masalah itu dek. karena tiap bulannya pihak dari sekolah memanggil kami ke sekolah hanya ingin membicarakan soal keadaan sosial ekonomi orangtua siswa, agar kami terbantu jika ada yang perlu dibantu dek.⁷²

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepda Ibu Indah mengenai hal penghasilan bapak cukup untuk memenuhi keperluan sekolah anak bapak / ibu sehingga tercapainya proses pembelajaran anak bapak / ibu, beliau mengatakan bahwa :

Kalo dibilang cukup sih ya tidak sampai segitu si dek. soalnya kami itu seorang petani, adek taukan jika petani itu ada uang ya masa panen saja. kalo tidak ada musim panen ya sabar saja. jika untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan sehari-hari sih kami biasa nya meminjam ke keluarga dekat atau tetangga saping rumah itupun kalo di kasih pinjam.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada para orangtua siswa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa setiap siswa di SMP

⁷² Idrus, OrangTua Siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

Muhammadiyah Kampung Baru ini tidak sebgaiian mendapat bantuan dari pemerintah karena dari pihak sekolah membatasi siswa-siswa dari sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru. karena pemerintah kota Barru ini hanya menerima siswa dari beberapa sekolah saja. jadi siswa-siswa yang tidak dapat bantuan dari pemerintah secara langsung menerima bantuan dari pihak sekolah. Tapi orangtua melakukan apa saja demi anak anaknya bisa bersekolah meskipun hasil yang dia sisihkan itu belum cukup untuk kebutuhan proses pembelajaran siswa di sekolah. dengan adanya bantuan dari sekolah seperti Kampung Baru itu mengurangi pengeluaran orangtua siswa di rumah.buku paket atau alat tulis menulis yang di sediakan di sekolah SMP Muhammadiyah

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maharani selaku orangtua mengenai apakah keluhan-keluhan apa anak bapak/ibu biasanya menyangkut perlengkapan yang tidak lengkap untuk keperluan di sekolah,mengatakan bahwa :

biasanya kebutuhan tidak terlalu membebani karena kebutuhan seperti buku tulis, pulpen dan lain-lain sebagainya. karena kami memberikan yang penting-penting saja untuk anak kami.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada bapak rahmadmengenai apakah keluhan-keluhan apa anak bapak/ibu biasanya menyangkut perlengkapan yang tidak lengkap untuk keperluan di sekolah, mengatakan bahwa :

kita biasanya memenuhi kebutuhan sekolah anak-anak kita, perlengkapan sekolah yang tidak lengkap misalnya pulpen, pensil dan keperluan sekolah lain nya. biasa kalo perlu sekali saja dek kita belikan peralatan nya, kalo tidak ya tidak di belikan.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Baharuddin tentang apakah keluhan-keluhan anak bapak biasanya menyangkut perlengkapan yang tidak lengkap untuk keperluan disekolah, bapak Baharuddin mengatakan bahwa :

Tidak ada keluhan yang berlebihan palingan kebutuhan kecil seperti alat tulisnya. soalnya anak kami jarang sekali minta uang sama saya selaku orangtua nya karena anak kami itu tidak suka jajan diluar,maunya mak irumah saja, makan masakan mamanya.

peneliti melanjutkan wawancara bersama bapak Abd Salam tentang keluhan-keluhan anak biasanya menyangkut tentang perlengkapan sekolah ia mengatakan bahwa :

keluhannya biasanya untuk beli pulpen,buku alat tulis.pokoknya hal-hal yang menyangkut tentang kebutuhan sekolahnya dek. biasanya juga meminta uang untuk kebutuhan lainnya seperti memfotocopy buku pelajaran dari sekolah⁷³

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muh.Nawir mengenai hal keluhan-keluhan apa saja yang anak bapak lakukan terhadap bapak tentang perlengkapan sekolah yang tidak lengkap, bapak Muh.Nawir mengatakan bahwa :

Selama ini keluhan tidak terlalu membebankan karena hanya perlengkapan seperti buku, pulpen, atau perlengkapan tugas sekolah lainnya. kadang juga meminta uang untuk jajan dan membeli buku latihan dari sekolah seperti buku pelajaran.

Lanjut melakukan wawancara kepada Bapak Idruz selaku orangtua siswa mengenai hal keluhan-keluhan anak bapak biasanya menyangkut

⁷³ Abd Salam, OrangTua Siswa (Latappareng, Desa Ajakkang, 18 Oktober 2017)

perlengkapan yang tidak lengkap untuk keperluan disekolah, beliau mengatakan :

Biasanya itu dia mengeluh tentang tidak ada pulpen itu yang lebih sering.maklumlah anak kami itu sangat ceroboh biasa juga bukunya sudah habis itu saja dek.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indah selaku orangtua siswa tentang hal keluhan-keluhan anak ibu biasa menyangkut perlengkapan yang tidak lengkap untuk keperluan sekolah, beliau mengatakan:

Biasanya itu tentang buku tulis, pulpen, dan kebutuhan uang sekolah dek. dan berbagai kebutuhan sekolah agar anak kami lebih bersemangat pergi ke sekolah jika keperluannya terpenuhi

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada orangtua siswa maka peneliti menarik kesimpulan bahwa setiap para orangtua siswa itu menerima keluhan-keluhan tentang alat tulis dari anaknya.sehingga orangtua biasanya memberikan jika ada uang dan tidak ada uang maka orangtua tidak memberikannya. akibatnya siswa tersebut meminjam pulpen atau alat tulis lainnya kepada teman-temannya di sekolah. karena dari sebagian siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru itu keadaan sosial ekonominya mengengah kebawah dan cukup. biasa para siswa di sekolah itu kadang tidak mempunyai alat tulis yang lengkap jika berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelasnya.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada ibu Maharani tentang solusi permasalahan yang biasa di alami oleh orangtua menyangkut sosial ekonomi mengatakan bahwa :

kami bermasalah untuk memenuhi kebutuhannya untuk kepentingan dan kebutuhan pendidikan anak kami. karena keadaan sosial ekonomi kami tidak mendukung untuk memenuhi kebutuhannya anak kami untuk bersekolah, kami masih sanggup sih jika membayar uang sekolah tiap bulannya, karena dari pihak sekolah lebih meringankan uang SPP jika siswa yang keadaan sosial ekonominya mengengah kebawah.⁷⁴

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak rahmad tentang solusi permasalahan yang biasa dialami oleh orangtua menyangkut sosial ekonomi mengatakan bahwa :

tetap diusahakan untuk, membeli perlengkapan sekolahnya. agar tercapai semua kebutuhan kebutuhan sekolahnya. biasanya solusi yang begituan lebih mudah di pahami oleh anak kami kalau dia mengerti tentang keadaan sosial ekonomi orangtuanya kesulitan kayak begini dek. itupun kalau susah di bujuk kalo biasanya anak kami sangat medesak atau kepepet meminta uang, baik kalo ada uang? kalau tidak ada pas dia kepepet? kita sendiri yang bingung sendiri dek bagaimana ini anak bisa di ajak mengerti.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Baharuddin mengenai hal bagaimanakah anda mengatasi keperluan anak bapak tentang perlengkapan yang tidak lengkap itu, Bapak Baharuddin mengatakan bahwa :

Ya kami penuhi karena merasa tidak sulit.⁷⁵ Menurut pendapat peneliti adalah Bapak Baharuddin ini sangat berusaha untuk memenuhi perlengkapan sekolah anaknya, karena Bapak Baharuddin ini merasa tidak sulit untuk memberikan soalnya perlengkapan sekolah itu sangat murah seperti buku tulis, pulpen, pensil dan lain lainnya.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Abd Salam mengenai hal bagaimanakah anda mengatasi keperluan anak bapak tentang perlengkapan yang tidak lengkap itu, mengatakan bahwa :

⁷⁴ Ibu Maharani, Orangtua Ssiwa, (wira, Dasa Ajakkang, 17 Oktober 2017)

⁷⁵ Baharuddin, orangtua siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

tetap di penuhi⁷⁶ Menurut pendapat peneliti tentang hal diatas adalah orangtua harus mampu menghidupi keluarganya bagaimanapun itu caranya agar kebutuhan sosial ekonomi keluarganya terpenuhi. lain hal jika orangtua mempunyai seorang anak, dan anak juga pasti banyak kebutuhannya seperti kebutuhan sekolah dan lain lain. Ayah disini berperan sebagai kepala rumah tangga berkewajiban untuk memenuhi itu semua berapun hasilnya dari ia bekerja.

lanjut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muh.Nawir tentang bagaimana bapak mengatasi keperluan anak bapak tentang hal perlengkapan sekolah yang tidak lengkap tersebut, bapak Muh.Nawir mengatakan bahwa :

Tidak memenuhi kebutuhan karena tidak terlalu membebani.⁷⁷Menurut pendapat peneliti tentang hal diatas adalah, orangtua itu biasa tidak memenuhi kebutuhan anaknya bersekolah itu karena kurang perhatian terhadap keperluan sekolah anaknya.akibatnya anak juga biasa mengeluh karena merasa kurang lengkap yang menyangkut keperluan sekolahnya.lain halnya seperti yang tidak membebani yaitu seperti pulpen,pensil,buku tulis dan lain-lain.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Idrus selaku orangtua siswa mengenai hal bagaimana anda mengatasi keperluan anak bapak tentang hal tersebut, beliau mengatakan:

Kita sangat berusaha untuk mengajarkan anak kami menjadi anak yang tidak boros, dalam artian kita sebagai orangtua kan mengajarkan anak-anak itu hidup hemat, beli yang perlu saja dek.

Lanjut peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indah selaku orangtua siswa terkait tentang bagaimana anda mengatasi keperluan anak ibu tentang hal tersebut, beliau mengatakan :

⁷⁶ Abd Salam, orangtua siswa, (Latappareng, Desa Ajakkang, 18 Oktober 2017)

⁷⁷Muh. Nawir, orangtua siswa, (Kampung Baru, 18 Oktober 2017)

Kami mengatasinya dengan tidak manja dalam artian kita menyuruh anak-anak kami sabar sampai ada uang, itu saja deh. biasanya kalau ada uang kita sebagai orang tua nya biasa memenuhi nya kok, lain hal kalau kami tidak mempunyai uang. maklum kita kan tergolong sosial ekonomi cukup bisa dikatakan menengah lah.

Dari hasil wawancara kepada para orangtua siswa bahwa peneliti menyimpulkan bahwa setiap para orangtua siswa itu mengatasi permasalahan keperluan anak nya itu berbeda. ada yang berusaha untuk memenuhi dan ada juga yang sangat memenuhi, karena berkat bantuan dari sekolah seperti alat tulis dan buku tulis itu lebih meringankan para orangtua siswa itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan wawancara ke beberapa orangtua siswa maka peneliti menarik kesimpulan dari keseluruhannya adalah orangtua sebagai pendidik pertama kepada anak anaknya itu berkewajiban untuk memberikan pendidikan ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat untuk lebih bisa mengkondisikan diri si anak untuk tidak melakukan pemborosan apalagi sering kita jumpai bahwa dimana anak anak zaman sekarang lebih cenderung mengikuti pergaulan para teman sebayanya, akibatnya si anak tersebut mudah terpengaruh saat si anak bergabung dengan teman sebayanya. dalam artian si anak ini lebih mudah meminta uang yang tidak penting dan masuk di akal kepada orang tua nya. padahal mereka tau sendiri keadaan ekonomi orangtua si anak tidak cukup atau tidak mampu memfasilitasi kebutuhan sekolah anak-anak nya akibatnya si anak tersebut kurang semangat untuk bersekolah akibat peralatan sekolahnya ada yang tidak lengkap dan bisa

mengganggu proses pembelajarannya di sekolah akibatnya prestasi belajar si anak tersebut terhambat

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru ini, cukup baik karena semua siswa diperlakukan sama oleh kepala sekolah dan guru di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Desa Ajakkang Kec.Soppeng Riaja Kab.Barru. tidak ada perbedaan diantara siswa yang sosial ekonominya tergolong ekonomi menengah kebawah maupun siswa yang sosial ekonominya menengah ke atas.
2. Proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru sangat lancar sesuai yang peneliti harapkan,bahwa proses pembelajaran di sekolah ini selalu berjalan dengan baik, setiap guru dapat menjalankan tugasnya dan semua siswa dapat memposisikan dirinya sebagai layaknya seorang siswa. guru juga biasanya memberikan motivasi terhadap siswa agar rajin belajar.
3. Solusi Stratifikasi sosial ekonomi dalam proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru, solusinya adalah dari pihak sekolah tiap bulannya mengumpulkan orangtua siswa guna untuk membahas tentang hal-hal yang menyangkut dengan Sosial Ekonomi siswa,dalam artian pihak sekolah selalu berusaha untuk membantu orangtua siswa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah maupun dirumah dalam

artian pihak sekolah menyediakan buku paket untuk diberikan kepada siswa agar semua siswa dapat belajar dengan rajin dirumah.dan semua masalah itu dapat diselesaikan dan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak dari sekolah diharapkan untuk memperhatikan siswa siswa yang kurang mampu atau keadaan sosial ekonominya menengah kebawah agar siswa-siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini tidak putus sekolah dengan alasan sosial ekonominya lemah, atau pun yang mampu.
2. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik agar siswa-siswa lebih bersemangat menjalankan proses pembelajaran jika di dalam kelas, guru juga di harapkan untuk tidak memaksa siswa yang kurang faham dengan apa yang yang diterangkan nya di depan papan tulis.
3. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran baru untuk para orangtua agar tidak membatasi keperluan anak-anaknya untuk bersekolah karena itu tidak baik untuk masa depannya, dalam artian orangtua lebih mendukung anak-anaknya untuk bersekolah meskipun sosial ekonominya kurang mampu ataupun lemah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Balai pendidikan Guru, *Metodik system pengajaran modern*, Bandung, KPPK seri 131,2007

Bahri, Syaiful Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

DEPDIKBUD, kamusbesar...,Hoetomokamus *lengkap Bahasa Indonesia*,2001

Dalyono M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2007 Eka Prihatin, Manejemen Peserta Didik, (Bandung, 2011),

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan.htm>,*Pengertian Observasi*, di akses pada tanggal 7 Januari 2017

Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan*, Ed. Revisi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013

Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: MitraPelajar, 2005

Hasnawiah,S.Pd.I, Kepala Sekolah, (SMP Muhammadiyah Kampung Baru,17 Oktober 2017)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch*,Yogyakarta:yayasan UGM, 1989

Ibrahim. MA, *Belajar Dan Pembelajaran 2*, (Jakarta, 2007),

Jalaluddin H., *Psikologi Agama* Jakarta:PT Raja Grafindo Permata, 2004

Kadir Abdul dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*,Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2012

Komalasari Kokom, *PembelajaranKonsektual*, (Bandung, 2011),

Majid Abdul dan Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*,cet.IIIBandung: PT Remaja Rosdakarya 2006

- Magfira, Guru pendidikan agama islam,(SMP Muhammadiyah Kampung Baru, 17 Oktober 2017)
- Nasution, S, *Sosologi Pendidikan*, Jakarta, BumiAksara, 2004
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta :BumiAksara, 2003
- Prasetyo, Eko, *Orang Miskin Dilarang Sekolah*, Yogyakarta: Resist Book, 2006
- Suciati, ,*Belajar Dan Pembelajaran 2*, (Jakarta, 2007),
- Soekanto, *Belajar Terhadap hasil belajar siswa. FKIP Universitas Sebelas Maret* 2001
- Syah Muhibbin, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, Jakarta, Logos Wacana , 1999
- Sabri,Alisuf, *Psikologi pendidikan*, Jakarta, Pedoman ilmu Jaya, 1996
- Saifi Saifullah.*Pengaru Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Siswa*, Jurnal ilmiah di akses tgl 23 november 2015
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1986
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono.,*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CVAlfabeth, Cet 11:2015.
- Sujana,Nana,*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:RemajaRosdakarya,2009
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offse.
- Slamet,*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Surabaya,RinekaCipta, 1991
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Kencana Jakarta, 2009,
- Syafe'i Rachmat.,*Al-Hadis Aqidah, Akhlak, Sosial, Dan Hukum*, (Bandung, CV.Pustaka Setia), 2000

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Islam, Pasal 1 ayat 1). *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2009)

W.J.S Poerwa darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982s

KOESIONER WAWANCARA

Nama Kepala Sekolah : Hj Hasnawiah,S.Pd.I

Tanggal : 17 Oktober 2017

1. **Bagaimana menurut bapak/ibu tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran ?**

jawaban : Menurut kami, tidak ada keistimewahan yang diberikan kepada siswa dalam keadaan sosial ekonomi siswa di lingkungan sekolah, artinya perilaku pihak sekolah kesemua siswa sama.karena kita dari pihak sekolah disini tidak membeda-bedakan siswa yang sosial ekonominya menengah ke bawah maupun yang sosial ekonominya berada atau bisa dikatakan mencukupi dalam artian mampu menyekolahkan anak nya disini. Apakah orangtua nya mampu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya atau tidak

2. **Bagaimana bentuk stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru?**

jawaban : disekolah ini sosial ekonomi siswa bertingkat atau berkelompok dalam hal proses pembelajaran maksudnya siswa disini bermacam-macam keadaan sosial ekonomi orangtua nya, jadi setiap siswa mendapatkan perilaku yang sama, dan mereka semua mendapatkan hak yang sama. tidak di beda-bedakan jika berada di dalam kelas jika melakukan proses pembelajaran seperti hari-hari biasanya.Jika dalam proses pembelajaran para siswa disini tidak mampu untuk membeli buku paket atau membeli baju olahraga karena semua siswa keadaan sosial ekonominya semua di bawah menengah

3. **Bagaimana proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru ?**

Jawaban : Alhamdulillah proses belajar mengajar di sekolah ini selalu berjalan dengan baik dalam artian setiap guru dapat menjalankan tugasnya dan semua siswa dapat memposisikan dirinya sebagai layaknya seorang siswa.

4. **Adakah masalah bagi siswa yang tidak memiliki buku paket atau perlengkapan belajar ?**

Jawaban : Tidak ada, karena kebutuhan setiap siswa yang berhubungan dengan hal belajar semuanya terpenuhi, artinya kalau ada siswa tidak bisa memenuhinya, maka pihak sekoalah cepat turun tangan agar perlengkapan belajar siswa lengkap

5. **Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru ?**

Jawaban : Kalau ada masalah, pihak sekolah akan mengumpulkan orangtua/ wali siswa untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan itu, sehingga setiap masalah dapat dicari jalan keluarnya dan dapat diselesaikan secepatnya.

6. **Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang permasalahan sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru?**

Jawaban : Menurut kami permasalahan sosial ekonomi setiap siswa sama, (tidak nampak mana yang kaya dan mana yang miskin) karena kalau ada sesuatu yang membutuhkan dana dalam kegiatan proses belajar mengajar, semua siswa antusias untuk mengikuti kegiatan itu, walaupun kegiatan itu berhubungan dengan pengeluaran dana.

KOESIONER WAWANCARA

Nama Guru PAI : Magfirah, S.Pd

Tanggal : 17 Oktober 2017

1. **Bagaimana menurut bapak/ibu tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran ?**

Jawaban : Menurut saya tentang stratifikasi sosial ekonomi siswa dalam proses pembelajaran itu lumayan baik, dalam artian siswa-siswa disini itu tetap bergabung sesama siswa-siswa satu sama lain tanpa ada perbedaan di antara mereka. bagi mereka yang penting berteman satu sama lain. tanpa ada pikiran sosial ekonominya rendah, cukup ataupun menengah kebawah. jika ada yang tidak mampu membeli buku paket atau baju olah raga maka pihak sekolah pun terjun langsung untuk membantu para siswa yang kurang mampu untuk membeli baju olah raga tau buku paket

2. **Bagaimana bentuk stratifikasi sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru?**

Jawaban : Bentuknya itu lumayan baik terhadap siswa-siswa yang lain maksudnya itu siswa siswa itu berpikiran tidak sampai kesitu karena siswa-siswa disini sangat mengerti dengan kondisi sosial ekonomi orangtuanya sendiri, dan mereka hanya sekedar berteman saja tanpa memperdulikan mana yang kaya dan mana yang miskin. siswa juga biasanya saling membantu teman-temannya yang kurang mampu.

3. **Bagaimana proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru ?**

Jawaban : Cukup baik, saya kalo dikelas mengajar itu cukup tenang, proses pembelajarannya juga baik, tapi saya sebagai guru tidak berhenti memberikan motivasi ke pada mereka agar tetap rajin belajar jika di rumahnya masing-masing.

4. **Adakah masalah bagi siswa yang tidak memiliki buku paket atau perlengkapan belajar ?**

Jawaban : Masalah itu kadang siswa tidak dapat buku paket akibatnya tidak cukup atau kekurangan. akibatnya siswa banyak yang memfotocopy buku tersebut. karena yang pihak sekolah dapatkan dari dana bos itu setengahnya di berikan kepada siswa-siswa yang kurang mampu atau ekonominya menengah kebawah

5. **Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru**

? **Jawaban** : Menurut saya menyelesaikan permasalahan sosial ekonomi siswa itu harus fokus dengan keadaan sosial ekonomi keluarga / orangtuanya. untuk itu kami dari pihak sekolah SMP Muhammadiyah Kampung Baru. itu sangat berusaha untuk menyelesaikan bagaimana permasalahan itu tidak menjadi masalah buat siswa soalnya dapat mengganggu proses pembelajaran mereka

6. **Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang permasalahan sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru?**

Jawaban : Permasalahan sosial ekonomi siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini sangat mengkhawatirkan karena siswa siswa disini itu tidak ada yang ekonominya diatas cukup, jadi biasa itu kita hanya membantu mereka

PEDOMAN WAWANCARA

OrangTuaSiswa

SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

1. Bagaimanakah stratifikasi sosial ekonomi di dalam keluarga bapak/ibu?
2. apakah bapak/ibu lakukan jika anak bapak/ibu mengeluh atau meminta uang untuk keperluan disekolah, jika ekonomi bapak/ibu lagi kesulitan?
3. apakah penghasilan bapak/ibu cukup untuk memenuhi keperluan sekolah anak bapak/ibu sehingga tercapainya proses pembelajaran anak bapak/ibu di sekolah?
4. apakah keluhan-keluhan anak bapak/ibu biasanya menyangkut perlengkapan yang tidak lengkap untuk keperluan disekolah?
5. bagaimanakah anda mengatasi keperluan anak bapak/ibu tentang hal tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

Nama Kepala Sekolah : Hasnawiah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran?
2. Bagaimana bentuk Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini?
3. Bagaimana Proses Pembelajaran Siswa Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru sekarang?
4. Adakah masalah bagi siswa yang tidak memiliki buku paket atau perlengkapan belajar?
5. Bagaimana menurut Bapak/ibu untuk menyelesaikan permasalahan Sosial Ekonomi Siswa Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru?
6. Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang permasalahan Sosial Ekonomi Siswa Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru?

PEDOMAN WAWANCARA

SMP Muhammadiyah Kampung Baru Kab.Barru

Nama Guru PAI : Magfirah,S.Pd
Jabatan : Guru PAI

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa Dalam Proses Pembelajaran?
2. Bagaimana bentuk Stratifikasi Sosial Ekonomi Siswa di SMP Muhammadiyah Kampung Baru ini?
3. Bagaimana Proses Pembelajaran Siswa Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru sekarang?
4. Adakah masalah bagi siswa yang tidak memiliki buku paket atau perlengkapan belajar?
5. Bagaimana menurut Bapak/ibu untuk menyelesaikan permasalahan Sosial Ekonomi Siswa Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru?
6. Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang permasalahan Sosial Ekonomi Siswa Di SMP Muhammadiyah Kampung Baru?



RIWAYAT HIDUP

Wachda Anggraeni Puspita Sari _ulan lahir di Dili pada tanggal 9 November 1995 Anak Pertama dari lima bersaudara, Anak dari pasangan Zulkifli dan Arni Rosmianty. Peneliti memulai pendidikan formal di SD BERBANTUAN KARYA 1 Makassar pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP MUHAMMADIYAH 12 MAKASSAR dan tamat pada tahun 2010. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMA SMA MUHAMMADIYAH 9 MAKASSAR, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 peneliti terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1). Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Peneliti mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **"STRATIFIKASI SOSIAL EKONOMI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMP MUHAMMADIYAH KAMPUNG BARRU DESA AJAKKANG KEC.SOPPENG RIAJA KAB.BARRU"**